

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Kasus Perusahaan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2022)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta (S1) dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

ERMINA ARIQOH

NIM 2005046073

AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UIN WALISONGO SEMARANG



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar Hal

: Naskah Skripsi

An. Ermina Ariqoh

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Ermina Ariqoh

NIM : 2005046073

Jurusan : S1 Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, ISLAMIC
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS
PAJAK (Studi Kasus Perusahaan Bank Umum Syariah Tahun 2017-
2022)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 17 Mei 2024

Pembimbing I

Warno, S.E., M.Si, SAS

NIP. 198307212015031002

Pembimbing II

Mashilal, SEI, MSi

NIP. 198405162019031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Ermina Ariqoh
NIM : 2005046073
Judul : Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan *Islamic Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2022)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/baik, pada tanggal :

20 Juni 2024

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 1 Juli 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si, A.Kt
NIP. 198001282008011010

Sekretaris Sidang

Mashilal, SEI, M.Si
NIP. 198405162019031005

Penguji I

Fita Nurotul Faizah, M.E
NIP. 199405032019032017



Penguji II

Kartika Marella Vanni, M.E
NIP. 199304212019032028

Pembimbing I

Warno, SE., M.Si
NIP. 198307212015031002

Pembimbing II

Mashilal, SEI, M.Si
NIP. 198405162019031005

MOTTO

“Apa yang kamu pikirkan, kamu wujudkan.

Apa yang kamu rasakan, kamu pikat.

Dan apa yang kamu imajinasikan, kamu buat.”

Gautama Buddha

“What you think, you become.

What you feel, you attract

What you imagine, you creat.”

Gautama Buddha

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat serta salam, penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua Orang tua tercinta Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Sri Rahayu yang menjadi alasan utama penulis dapat bertahan selama perkuliahan, sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada penulis dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus, memberi semangat dukungan moral, material serta yang selalu mendoakan untuk kesuksesan anak-anaknya.
2. Saudara laki-laki penulis, Alana Tiyasa yang penulis sayangi, terima kasih sudah selalu menghibur dan menjadi penyemangat dalam setiap langkah. Semoga kita menjadi anak yang berbakti dan membanggakan kedua orang tua.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang selalu membimbing dan memberi pengajaran ilmu dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Warno, S.E, M.Si, SAS dan Bapak Mashilal, SEI, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmunya dengan sabar membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Teman-teman terbaik “4 Serangkai” Fatihatur Rahma Fauzi, Zahrotan Nafisa, Masyitoh Ummu Al-Khoir yang selalu memberikan doa dan dukungan semangatnya serta terima kasih sudah selalu kebersamai dari masa kecil penulis.
6. Teman-teman suka dan duka “Solimi Sholehah” Ana Roisatul Ikfiyah, Intan Ainun Shahibah, Ayu Rizki Rahmawati yang selalu membuat hari-hariku tertawa. Terimakasih sudah selalu kebersamai, memberikan kebahagiaan disetiap waktu dan selalu ada dalam keadaan apapun.
7. Teman-teman mahasiswa angkatan 2020 khususnya AKS C yang telah menjadi keluarga dan sahabat penulis terima kasih atas kebersamaannya.
8. Keluarga besar organisasi daerah Ikatan Mahasiswa Kendal di Perkuliahan selama ini semoga kita tetap bisa menjaga silaturahmi.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran, dan kerendahan hati serta tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, *Islamic Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2022)” tidak berisikan materi yang sudah pernah diteliti oleh orang lain atau diterbitkan oleh pihak manapun. Skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, namun mengandung pemikiran para pakar dan ahli yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi ini.

Semarang, 23 Mei 2024

Deklarator

Ermina Ariqoh

NIM. 2005046073

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi pada sebuah skripsi diperlukan dikarenakan terdapat sebagian kata yang berupa nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang secara asli ditulis dengan huruf Arab sehingga harus disalin ke dalam huruf latin. Sehingga perlu diterapkan sebuah transliterasi sebagai jaminan konsistensi.

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin :

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = „	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آى	Fathah dan ya	AI	A dan I
أو	Fathah dan wau	AU	A dan U

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup.

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati.

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contohnya: المعيشة الطبيعية = *al - ma'isyah al-thabi'iyah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contohnya: الطب *al-thibb*.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah

maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contohnya : الصناعة = *al - shina'ah*. *Al* -ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena adahuruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

ABSTRAK

Pajak merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian, karena dalam pos penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sumbangan pajak memiliki porsi lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lain (non pajak). Penerimaan pajak di Indonesia belum maksimal, padahal Indonesia memiliki potensi penerimaan pajak yang tinggi dikarenakan besarnya jumlah penduduk dan kegiatan usaha. Agresivitas pajak merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak. Agresivitas pajak dapat dikatakan sebagai mengurangi pajak dengan mengikuti peraturan yang ada. Persoalan agresivitas pajak rumit dan unik, di satu sisi agresivitas pajak diperbolehkan, tapi di sisi lain agresivitas pajak tidak diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas, *islamic corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Agresivitas pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan nilai ETR. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2019-2022. Metode penentuan sampel dari penelitian ini adalah dengan non purposive sampling dengan teknik sampel berupa saturation sampling atau sampel jenuh dan diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan e-views 12. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi data panel, penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas dan *islamic corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci : Agresivitas Pajak, *Leverage*, Profitabilitas, *Islamic Corporate Governance*

ABSTRACT

Tax is a sector that plays an important role in the economy, because in the State Revenue and Expenditure Budget (APBN) revenue post, tax contributions have a larger portion compared to other sources of revenue (non-tax). Tax revenues in Indonesia have not been maximized, even though Indonesia has the potential for high tax revenues due to the large population and business activities. Tax aggressiveness is a series of tax planning activities. Tax aggressiveness can be said to be reducing taxes by following existing regulations. The issue of tax aggressiveness is complicated and unique, on the one hand tax aggressiveness is permitted, but on the other hand tax aggressiveness is undesirable. This research aims to determine the effect of leverage, profitability, Islamic corporate governance on tax aggressiveness. Tax aggressiveness in this study is proxied by the ETR value. The data used is secondary data. The population of this research is Sharia Commercial Banks (BUS) during the 2019-2022 period. The sampling method for this research was non-purposive sampling with a sampling technique in the form of saturation sampling and a sample of 13 companies was obtained. The analysis technique used is panel data regression. Based on the results of panel data regression analysis testing with make e-views 12, research shows that leverage has a negative and insignificant effect on tax aggressiveness, while profitability and Islamic corporate governance have a negative and significant effect on tax aggressiveness.

Keywords: *Tax Aggressiveness, Leverage, Profitability, Islamic Corporate Governance*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul "PENGARUH *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*, *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (STUDI KASUS PERUSAHAAN BANK UMUM SYARIAH PADA TAHUN 2017-2022)". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E., M.Si selaku kepala program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Warno, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing I atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan serta bersedia meluangkan waktunya.
5. Seluruh dosen pengajar dan jajaran staff Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Orang tua penulis Bapak Zaenal Arifin dan Ibu Sri Rahayu, dan saudara laki-laki penulis Alana Tiyasa yang senantiasa mendukung dalam setiap langkah dan selalu memberikan kasih sayang, bantuan, dukungan, moral serta material.
7. Keluarga terdekat, khususnya teman-teman seperjuangan kami di Jurusan Akuntansi Syariah, atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurna skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 21 Mei 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ermina Ariqoh' with a stylized flourish at the end.

Ermina Ariqoh

NIM. 2005046073

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori.....	10
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Rumusan Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	33
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data	34

3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran	34
3.5	Teknik Analisis Data	36
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	43
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	43
4.3	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	45
4.4	Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	48
4.5	Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	52
4.6	Hasil Uji Hipotesis	53
4.7	Pembahasan.....	56
BAB KESIMPULAN		59
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Keterbatasan Penelitian	59
5.3	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....		61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Realisasi Penerimaan Pajak	2
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.4 Variabel dan Pengukuran Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Distribusi Sampel	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	45
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 4.3.3 Hasil Uji Multikolinieritas	46
Tabel 4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.4 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel	48
Tabel 4.4.1 Hasil Uji Chow	48
Tabel 4.4.2 Hasil Uji Hausman.....	50
Tabel 4.4.3 Hasil Langrange Multiplier.....	51
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	53
Tabel 4.6.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4.6.2 Hasil Uji F.....	54
Tabel 4.6.3 Hasil Uji T	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	29
Gambar 4.3 Grafik Hasil Uji Normalitas.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Bank Umum Syariah	65
Lampiran 2. Data Uji Eviews	65
Lampiran 3. Hasil Output Eviews	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sebuah tanggungjawab kepada negara yang terutang pada badan ataupun orang pribadi yang bersifat menuntut didasari undang-undang, dengan tidak dapat imbalan secara kemudian dan dipakai untuk kebutuhan negara untuk seluruh kemakmuran rakyat sebagaimana termaktub dalam Pasal 21 dari UU RI Nomor 28 tahun 2007. UU Nomor 16 terkait Tata Cara Perpajakan serta Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa Pajak sebagai sumbangan bersifat paksaan yang harus diberikan kepada negara dan diperuntukkan bagi kepentingan negara. Perusahaan sebagai wajib pajak badan memiliki kewajiban dalam membayar pajak yang perhitungannya didasarkan pada penghasilan perusahaan dikurangi biaya yang digunakan untuk mendapat, menagih, dan memperoleh penghasilan (3M).

Namun pada kenyataannya, tidak semua perusahaan memberikan reaksi positif terhadap penerapan pemungutan pajak. Karena pajak dipandang sebagai suatu beban dan karena laba perusahaan menurun seiring dengan kenaikan pajak, maka unsur pajak menjadi kekhawatiran utama bagi pelaku usaha dalam mengelola keuangannya. Perusahaan yang mengansumsikan bahwa pajak dianggap sebagai beban investasi, menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara *fiskus* (pemerintah) dengan perusahaan dimana pemerintah menginginkan penerimaan yang sebesar-besarnya sedangkan perusahaan sebagai agen menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin kepada negara, agar laba yang diperoleh bisa maksimal.¹ Perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah inilah yang menyebabkan adanya indikasi agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisirkan pembayaran pajak. Agresivitas pajak merupakan salah satu strategi untuk menghindari pajak secara legal atau tidak melanggar peraturan perpajakan dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan mencari kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan.²

Meskipun Agresivitas Pajak adalah hal yang sah, namun hal ini juga bukan merupakan praktik yang diinginkan, sehingga menjadikan agresivitas pajak sebagai permasalahan yang unik dan menantang. Pemerintah Indonesia merespons hal ini dengan memberlakukan sejumlah undang-undang yang dirancang untuk menghentikan Agresivitas Pajak. *Transfer pricing* yakni salah satu peraturan yang diberlakukan. Diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-32/PJ/2011 terkait penerapan asas kewajaran bagi pelaku usaha melakukan transaksi Wajib Pajak dengan pihak lain yang punyai hubungan lebih. Aturan tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya pengalihan laba ke luar negeri dengan cara menetapkan harga transaksi yang wajar, sehingga bisa meminimalisir

¹ P R Ulupui, 'Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.1 (2016), 702–32.

² Komang Subagiastra, I Putu Edy Arizona, and I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, 'Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)', *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1.2 (2016).

potensi penghindaran atas pajak. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan nilai transaksi dari yang akan dilakukan dengan pihak yang memiliki hubungan lebih harus senilai terhadap nilai transaksi dimana nantinya dilakukan dengan pihak lain yang tidak adanya hubungan lebih, sehingga tidak terjadi penyalahgunaan terhadap peraturan perpajakan. Dengan demikian, aturan ini dapat membantu pemerintah dalam menjaga keadilan dan transparansi dalam pelaksanaan perpajakan, serta mendorong perusahaan untuk beroperasi dengan prinsip integritas dan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku.

Tabel 1.1

Realisasi Penerimaan Pajak

Tahun	Realisasi Penerimaan Pajak	Presentase	Target Penerimaan Pajak
2018	Rp. 1.313,51 triliun	92,24%	Rp. 1.424,93 triliun
2019	Rp. 1.332,06 triliun	84,44%	Rp. 1.577,56 triliun
2020	Rp. 1.069,97 triliun	89,25%	Rp. 1.198,82 triliun
2021	Rp. 1.277,53 triliun	103,90%	Rp. 1.229,58 triliun
2022	Rp. 1.716,76 triliun	115.61%	Rp. 1.484,96 triliun
2023	Rp. 1.867,87 triliun	102,73%	Rp. 1.818,24 triliun

Sumber: Laporan Kinerja DJP, 2022

Pentingnya pajak sebagai pendukung perekonomian mengharuskan negara untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Namun, dalam lima tahun terakhir realisasi penerimaan pajak mengalami fluktuatif. Berdasarkan Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak, Pada target penerimaan pajak dalam APBN 2018 sebesar Rp1.424,00 triliun, penerimaan pajak sampai dengan Desember 2018 mencapai Rp1.313,51 triliun, yaitu sebesar 92,24% dari target. Persentase capaian penerimaan pajak tahun 2018 ini lebih tinggi dibandingkan dengan capaian periode yang sama di tahun 2017, yaitu sebesar 89,67%. Pada Tahun 2019 Direktorat Jenderal Pajak mampu mengumpulkan penerimaan pajak Rp1.332,06 Triliun atau 84,44% dari target APBN yaitu sebesar Rp1.577,56 Triliun. Capaian realisasi penerimaan pajak untuk tahun 2019 memang lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2018 yaitu 92,24%,

Pada tahun 2020 Pencapaian Penerimaan Pajak sebesar Rp1.069,97 triliun atau 89,25% dari target APBN tahun 2020 sebesar 1.198,82 triliun. Capaian tersebut lebih tinggi dari Pencapaian Penerimaan Pajak tahun sebelumnya yaitu 84,44%. Tahun 2020 yakni tahun yang penuh tantangan buat seluruh orang di muka bumi, termasuk Direktorat Jenderal Pajak yang bertugas menghimpun dana negara. Semua negara, termasuk Indonesia, harus mempersiapkan diri dan mengatasi dampak epidemi Covid-19 yang tersebar luas di banyak negara. Pada tahun 2021 pencapaian penerimaan pajak sebesar Rp 1.277,53 triliun atau 103,9% dari target tahun 2021 sebesar Rp. 1.229,58 triliun. Suatu capaian yang sangat pantas disyukuri pada situasi merebaknya pandemi Covid-19 di Indonesia

yang berimbas pada perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia, perlambatan perkembangan dunia usaha, dan investasi. Pada tahun 2022 sebesar Rp 1.484,96 triliun. Prioritas pelaksanaan kinerja DJP di tahun 2022 adalah berperan serta dalam upaya pemulihan ekonomi nasional untuk menanggulangi dampak pandemi Covid-19 di Indonesia yang tidak hanya berimbas pada sektor kesehatan namun juga mendisrupsi sektor lainnya seperti ekonomi, keuangan dan sosial.

Hasil investigasi dan kajian dari tim Perkumpulan Prakarsa menemukan potensi kerugian negara dari penerimaan pajak yang bersumber dari sektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya setiap tahun lebih kurang sebesar Rp 10 Triliun hingga Rp 12 Triliun.³ PT Bank Central Asia Tbk yakni salah satu bank yang diketahui lakukan agresivitas pajak di Indonesia, dimana pada tahun 1999 Dirjen Pajak mengoreksi laba BCA, bukan hanya Rp 174 Miliar, tetapi Rp 6,78 Triliun. Salah satu yang mendongkrak angka laba tersebut yaitu penghapusan utang bermasalah Rp 5,77 Triliun yang dianggap sebagai pemasukan bagi BCA. Oleh karena itu, BCA harus membayar pajak Rp 375 miliar.⁴

Fenomena agresivitas pajak pernah dilakukan oleh sebuah perusahaan yang terafiliasi di Singapura pada tahun 2016. Perusahaan tersebut bernama PT. RNI bergerak pada bidang jasa kesehatan. PT. RNI teridentifikasi melakukan praktik tax avoidance dengan mengakui utang afiliasi sebagai modal. Dengan melaporkan modal sebagai utang sehingga akan mengurangi pajak. PT. RNI melaporkan utangnya sebesar Rp 20,4 milyar, sementara omsetnya Rp 2,178 milyar dan kerugian sebesar Rp 26,12 milyar. PT. RNI juga memanfaatkan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013, yaitu dengan melaporkan omset dibawah Rp 4,8 milyar. Selain itu dua pemegang saham PT. RNI yang berasal dari Indonesia dan Singapura tidak melaporkan SPT pajak secara benar sejak tahun 2007-2015.⁵

Adanya agresivitas pajak akan membawa dampak kerugian yang besar bagi negara dari penerimaan atas pajak. Penyusutan pendapatan pajak akan menyebabkan rencana pembangunan menjadi terhambat. Selain itu agresivitas pajak merupakan perbuatan yang tidak menguntungkan. Realitanya tindakan agresivitas pajak tidak hanya dilakukan oleh Bank Konvensional tetapi juga pernah dilakukan oleh Bank Syariah. Salah satu contoh tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh Bank BNI Syariah pada tahun 2007 dimana tunggakan pajak yang dilakukan oleh BNI Syariah atas transaksi dengan akad murabahah sebesar Rp. 182,8 miliar dan PPN murabahah sejumlah Rp. 108,2 miliar ditambah sanksi administrasi Rp. 20 miliar. Seharusnya Bank Syariah yang operasionalnya didasarkan pada syariat Islam dapat menjadikan pajak sebagai salah satu upaya untuk mensejahterakan masyarakat.⁶

Kasus agresivitas pajak di Indonesia pada tahun 2020 mengakibatkan kerugian hingga 4,86 miliar dolar AS per tahun atau setara dengan Rp 68,7 triliun. Jumlah kerugian tersebut disebabkan oleh

³ H. Kusuma, 'Kasus Pajak BCA Gerbang KPK Selidiki Perbankan RI' <<http://economy.okezone.com/read/2014/04/25/457/975953/kasus-pajak-bca-gerbang-kpk-selidiki-%0Aperbankan-ri>>.

⁴ M Khairur Rusdhiy Siregar, Nur Ahmadi Bi Rahmani, and Rahmat Daim Harahap, 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), 3730–39.

⁵ Mardiasmo, *Pajak Edisi Terbaru 2018*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018.

⁶ Preti Apriliani and others, 'Investigasi Determinan Faktor Penghindaran Pajak Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', *Accounting Journal Universitas Yapis Papua (Accju)*, 3.1 (2021), 1–12.

wajib pajak badan sebesar Rp 67,6 triliun dan sisanya sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari pajak orang pribadi. Selain itu, Indonesia menduduki peringkat keempat di Asia buat kasus *tax avoidance* pada The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Era of COVID-19, setelah Tiongkok, India, dan Jepang.

Terjadi pemeriksaan ulang terhadap kasus dengan suap rekayasa pajak pada tahun 2016 PT Bank Panin Indonesia. Direktur Pemeriksaan dan Penagihan pada Ditjen Pajak Tahun 2016-2019, yang memberikan arahan untuk mencari wajib pajak yang potensial dan bagus. Tim pemeriksa pajak Angin Prayitno menemukan adanya kekurangan pembayaran pajak pada Bank Panin Indonesia sebesar Rp 926 miliar, dari hasil pemeriksaan Buku Besar, perhitungan bunga, dan perhitungan penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP), tim pemeriksaan pajak Angin Prayitno menemukan Bank Panin Indonesia kurang bayar pajak sebesar Rp 926 miliar. Selain itu, tim juga menemukan analisis potensi risiko perpajakan bagi wajib pajak sebesar Rp 81 miliar. Setelah itu, Bank Panin Indonesia mengutus Veronica Lindawati, penasihat terpercaya, untuk menangani masalah tersebut dan berupaya mengurangi pembayaran pajaknya sampai Rp 300 miliar dengan imbalan biaya fee Rp 25 miliar.

Dalam penelitian ini, pengukuran tax avoidance dilakukan dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). ETR digunakan sebagai indikator yang menggambarkan tingkat efektivitas dari perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan. ETR diperoleh dengan menghitung perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak. Dari perolehan tersebut dapat diketahui tingkat perencanaan pajak perusahaan.⁷ Rentang nilai ETR yang dapat mengidentifikasi agresivitas pajak atau tidak. Beberapa perusahaan-perusahaan menghindari pajak dengan bermacam-macam cara seperti mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan atau tetap menjaga laba akuntansi keuangan sehingga memiliki nilai ETR yang lebih rendah.⁸ Dengan demikian, ETR dapat difungsikan untuk mengatur agresivitas pajak.

Dalam perencanaan pajak kegiatan agresivitas pajak dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan dalam peraturan perpajakan. Meskipun dilegalkan kegiatan agresivitas pajak dilarang oleh agama karena tidak menjunjung nilai kejujuran dalam melaporkan bisnisnya. Selain itu praktik tax planning seperti tax avoidance dan tax evasion menjadi kendala pemerintah dalam meningkatkan pendapatan negara melalui penarikan pajak. Dengan adanya bukti kasus yang keterkaitan dari industri perbankan, hal itu tidak menutup kemungkinan terdapat praktik agresivitas pajak yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) yaitu bank syariah yang dalam operasionalnya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran tetapi tidak menyalahi aturan syariah, seperti tidak diperbolehkan adanya praktik riba serta larangan berinvestasi pada usaha-usaha yang berkategori terlarang.⁹

⁷ Eko Prasetyo, 'Analisis Faktor-Faktor Perencanaan Pajak Perbankan Syariah Di Indonesia', *WADIAH*, 3.2 (2019), 109–31.

⁸ Hanik Lailatul Kuriah and Nur Fadrih Asyik, 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5.3 (2016).

⁹ R Abd Rahman and Muh Tabran, 'Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dalam Melaksanakan Transaksi', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4.2 (2023), 20–29.

Berbagai alasan dapat menarik perusahaan melakukan agresivitas pajak, seperti mendapat keuntungan yang tinggi dengan pengeluaran pajak yang rendah. Beberapa faktor berikut akan diteliti karena diduga mempunyai pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak diantaranya adalah adanya *Leverage*, Profitabilitas dan *Islamic Corporate Governance*.

Pertama, *Leverage* adalah suatu rasio untuk menentukan sejauh mana pendanaan asset dari utang dan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Semakin tinggi rasio utang maka semakin tinggi pula kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan. Utang yang digunakan perusahaan untuk pendanaan aktivitya akan menimbulkan beban bunga. Berdasarkan peraturan perpajakan pasal 6 ayat 1 huruf 3 UU No.36 tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPh), bunga pinjaman adalah biaya yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Beban bunga pada utang tersebut menjadi pengurang laba sehingga berdampak pada beban pajak yang semakin kecil.¹⁰

Sejumlah penelitian sebelumnya juga meneliti tentang pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak dan menghasilkan kesimpulan berbeda. Penelitian Mariana Dinar et, all (2020), dan Rafli Abdillah (2021) menghasilkan bahwa *Leverage* berpengaruh negative terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan Penelitian Kadek Ayu Windaswari et, all (2018) dan Zuhriyani Salmah (2023) menghasilkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak. Namun, Penelitian Habib Ridwan Efendi (2022) dan Putu Riska J et, all (2020) menghasilkan bahwa *Leverage* tidak ada pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak. *leverage* tidak mempengaruhi agresivitas pajak, karena pengurangan laba dengan meningkatkan hutang berdampak pada tingginya risiko perusahaan, seperti risiko kerugian dan risiko gagal bayar sehingga tidak efektif untuk melakukan agresivitas pajak. Oleh karena itu, strategi pembayaran pajak yang melibatkan peningkatan hutang tidak efektif dan tidak digunakan oleh perusahaan. Dengan demikian, *Leverage* menjadi faktor penting sehingga perlu dipertimbangkan dalam analisis agresivitas pajak.

Kedua, Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dan menentukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas ini sebagai dasar penentu pajak yang harus dibayar perusahaan.¹¹ Semakin besar profit yang diperoleh maka pajak yang ditanggung semakin tinggi. Namun apabila perusahaan memperoleh profit yang kecil kemungkinan beban pajaknya juga sedikit atau bahkan tidak membayar sama sekali sehingga perusahaan tidak perlu melakukan perencanaan pajak. Perusahaan yang memiliki sumber daya yang profitable dan efisien akan lebih mudah dalam memperoleh tarif pajak efektif yang rendah dengan memanfaatkan insentif pajak serta melakukan perencanaan pajak dengan baik.

¹⁰ D Wijaya and A Saebani, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility', *Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak*, 6.1 (2019).

¹¹ Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga meneliti tentang pengaruh Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, dan menghasilkan kesimpulan berbeda. Pada Penelitian M. Rifaldi Tanjung et, all (2022) dan Novita Shinta Dewi et, all (2021) menghasilkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Artinya apabila laba yang dihasilkan tinggi akan memengaruhi pembayaran beban pajak perusahaan. Sehingga membuat perusahaan semakin agresif untuk mengurangi beban pajak dan melakukan tindakan tax avoidance. Namun, Penelitian Kadek Ayu W et, all (2018) dan Zuhriyana Salmah (2023) menghasilkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak. Artinya tingkat laba perusahaan tidak terbukti berdampak pada upaya penghindaran pembayaran pajak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan apakah Profitabilitas mempengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak atau tidak.

Ketiga, *Corporate Governance* yaitu suatu sistem yang dilakukan melalui pengawasan dan memberikan pengarahan dalam mengelola perusahaan supaya menjadi lebih baik kembali. Sedangkan *Islamic Corporate Governance* lebih ditekankan pada pengelolaan bisnis yang sehat dan berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang sudah ditentukan dalam kitab suci Al-Qur'an. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance* (ICG) adalah pengembangan konsep dari corporate governance secara konvensional. Salah satu organ penting dalam *Islamic Corporate Governance* adalah Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dewan Pengawas Syariah berfungsi untuk mengawasi pengelolaan entitas syariah untuk menjamin kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan adanya Dewan Pengawas Syariah, manajemen bank syariah diharapkan tidak melakukan pelanggaran kontrak dengan nasabah sehingga bank syariah dapat beroperasi secara maksimal dan dapat meningkatkan kinerjanya.¹²

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Kautsar Riza Salman (2019) dan Atika Roweizha (2022) bahwa semakin baik implementasi tata kelola Islami yang dijalankan bank syariah dapat berdampak pada menurunnya tingkat agresivitas pajak dari bank syariah sehingga hasil penelitian tersebut menyatakan *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negative terhadap Agresivitas Pajak. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arinta (2018) dan Fitasari (2020) menyatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan dalam latar belakang menjadi motivasi utama dibalik penelitian ini. Karena adanya perbedaan temuan yang terkait dengan hubungan antara variabel-variabel tertentu dan agresivitas pajak. Dan terdapat perbedaan penelitian sebelumnya pada pengukuran tax avoidance menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) sedangkan penelitian ini menggunakan pengukuran ETR (*Effectivitas Tax Rate*) dengan Objek Bank Umum Syariah dimulai tahun 2017-2022 oleh karena itu dipilih karena belum banyak

¹² Muamar Nur Kholid and Arief Bachtiar, 'Good Corporate Governance Dan Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19.2 (2015), 126–36.

penelitian tentang Agresivitas Pajak pada objek dan tahun tersebut, serta menambahkan variabel *Islamic Corporate Governance* guna didalam perbankan syariah harus menjalankan segala operasional secara prinsip syariah. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memperkuat dan mempertegas teori yang ada serta dapat menunjukan apakah ada pengaruh dari *leverage*, profitabilitas dan *islamic corporate governance* terhadap agresivitas pajak pada Bank Umum Syariah. Dengan demikian penulis mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Islamic Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Bank Umum Syariah Pada Tahun 2017-2022)”**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2022?
2. Apakah ada pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2022?
3. Apakah ada pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2022.
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2022.
3. Mengetahui pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak pada Bank Umum Syariah tahun 2017-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak, manfaat tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi secara teoritis dengan meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang penting dalam pengembangan pengetahuan dan literatur yang terkait dengan topik ini. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga menjadi referensi dan bahan pembelajaran yang berguna bagi mahasiswa dan penelitian lainnya dalam memahami konsep dan teori yang terkait dengan Agresivitas Pajak.

2. Manfaat Praktis

Perusahaan diharapkan untuk dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai pengaruh Leverage, Profitabilitas, *Islamic Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2022. Informasi ini dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan struktur perpajakan mereka dan mengambil keputusan yang lebih efektif dalam mengelola pajaknya.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam hal pengetahuan teoritis maupun pengaplikasiannya dalam praktik perusahaan di sektor perbankan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini, disajikan ke dalam 5 (lima) bab. Tiap-tiap bab akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dan bab yang lainnya, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini, akan membahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan keterbatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta pada akhir bab disusun sistematika penulisan. Bab ini juga akan menjelaskan mengenai pengertian serta pemilihan variabel dalam penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menyampaikan beberapa landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis sementara. Adapun teori-teori yang diuraikan mengenai teori utama yang digunakan, teori keagena mengenai agresivitas pajak.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yang sudah ditetapkan. Bab ini juga menjelaskan mengenai metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi data panel.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang berupa hasil olah data dan pembahasan dari data yang sudah diolah oleh penulis. Di bab ini akan diketahui apakah ada pengaruh dari hipotesis masing-masing variabel, serta argumentasi penulis terhadap hasil dari penelitiannya. Bab ini juga memberikan informasi mengenai hasil pengujian sampel dan pembahasan dari hasil penelitian ini.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini akan dijelaskan simpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya. Dalam kesimpulan berisi tentang hasil dari penelitian yang diuraikan secara singkat dan jelas. Dalam bab ini keterbatasan penelitian berisi tentang kelemahan dalam penelitian yang telah dilakukan. Serta saran yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Theory Agency* (Teori Agensi)

Agency Theory (Teori Agensi) merupakan teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976, Pandangan *agency theory* melihat penyebab munculnya potensi konflik yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan karena adanya pemisahan antara pihak principal dan agen. Teori keagenan merupakan hubungan kerjasama antara principal (pemegang saham) dengan agent (manajemen perusahaan), dimana principal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan.¹³

Pemegang saham mendelegasikan wewenang kepada manajemen sebagai pengelola perusahaan untuk menghasilkan return yang baik bagi pemegang saham. Dalam mengelola perusahaan manajemen harus melaporkan kinerja perusahaan dan memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemegang saham. Dikarenakan manajer memiliki pengetahuan yang lebih mengenai internal serta prospek perusahaan di masa depan dibandingkan dengan pemegang saham. Teori agensi juga dikemukakan oleh Kagan dan Scholz pada tahun 1984 mengasumsikan bahwa semua individu akan bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Maka ada kemungkinan manajemen tidak bertindak sesuai aturan dan belum ada keselarasan sehingga masih ada keinginan untuk memaksimalkan kepentingan masing-masing.

Kemudian ketika terjadi masalah agensi saat manajemen mendahulukan kepentingannya atas para pemegang saham, maka hal yang dilakukan untuk meminimalkan perilaku oportunistis manajemen adalah pemegang saham harus bersedia mengeluarkan *monitoring cost* yang pada umumnya disebut dengan *agency cost*. Untuk meminimalkan biaya keagenan, maka pengungkapan sebagai mekanisme yang dapat mengurangi biaya tersebut, karena dapat mengendalikan kinerja manajer. Hal ini dapat memotivasi manajer untuk mengungkapkan informasi sukarela yang dapat diakses oleh investor. Ketika manajemen dan pemegang saham memiliki kepentingan yang berbeda, kesulitan keagenan mungkin timbul. Pembayaran pajak dipandang oleh manajer sebagai beban yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk keberlangsungan hidup. Oleh karena itu, perusahaan cenderung untuk meminimalkan beban pajak tersebut melalui berbagai cara penghindaran atau penghematan pajak guna meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Tindakan atau upaya meminimalkan beban pajak ini nantinya dapat menghasilkan pelaporan pajak yang agresif. Dari sisi fiskus, dimana fiskus sebagai pemangku kepentingan merupakan

¹³ Mafiah Fitri Handayani and Titik Mildawati, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7.2 (2018).

salah satu sumber pendapatan yang secara potensial dapat mempengaruhi dan meningkatkan penerimaan negara.

Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan self assesment system memberikan wewenang kepada perusahaan untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Hal ini dirasa dapat menguntungkan *agent*, karena selain adanya asimetris informasi kepada principal juga dapat melakukan manipulasi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dengan merendahkan pendapatan kena pajak perusahaan.¹⁴ Berbagai macam cara untuk mengendalikan tindakan manajemen berhubungan dengan operasional pengelolaan pajak yang dilakukan, yaitu dengan menganalisis hasil laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dibandingkan dengan tindakan agresivitas pajak yang mungkin dilakukan oleh manajemen. Rasio yang digunakan seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dll. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teori keagenan untuk membatasi perilaku manajemen dalam memaksimalkan peran mekanisme *shariah governance* dalam pengungkapan sukarela di suatu organisasi.

2.1.2 Moral Hazard

Dalam perspektif perbankan moral hazard adalah merujuk kepada perilaku pihak-pihak yang berkepentingan dengan menciptakan intensif untuk melakukan agenda dan tindakan yang tersembunyi dan berlawanan dengan etika bisnis dan hukum yang berlaku.¹⁵ Risiko moral hazard terjadi ketika adanya perbedaan kepentingan antara manajer dengan principal, dimana manajer berupaya untuk meningkatkan penjualan dengan mengambil lebih banyak resiko sedangkan principal akan menanggung kerugian atas resiko tersebut. Pada dasarnya moral hazard atau penyimpangan moral adalah memberi keuntungan secara individual atau oknum tertentu dengan merugikan individual lainnya.

Moral hazard merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer sebagai agent yang tidak sepenuhnya diketahui oleh pemegang saham sebagai principal. Dalam konteks ini, manajer memiliki informasi yang lebih lengkap tentang kegiatan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tidak sesuai harapan atau kesepakatan yang telah disepakati. Sehingga manajer dapat melakukan pelanggaran kontrak karena adanya kepentingan dari pihak tertentu.¹⁶ Dalam etika bisnis Islam yang termasuk moral hazard yaitu pelanggaran terhadap hukum, pelanggaran terhadap transparansi informasi, pelanggaran terhadap prinsip tanggungjawab, pelanggaran terhadap prinsip kejujuran, dan pelanggaran terhadap prinsip

¹⁴ Budi Rohmansyah, Dede Sunaryo, and Indra Gunawan Siregar, 'Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017', *Journal of Accounting Science and Technology*, 1.2 (2021).

¹⁵ M Soleh Mauludin, 'Analisa Manajemen Resiko Untuk Mengurangi Moral Hazard Nasabah Pembiayaan Murabahah BRI Syariah Pare', *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 6.2 (2020), 75–79.

¹⁶ Oyong Lisa, 'Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan', *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2.1 (2012), 42–49.

empati.¹⁷ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Agresivitas Pajak erat kaitannya dengan moral hazard. Dimana ketika perusahaan melakukan Agresivitas Pajak maka perusahaan telah melanggar salah satu etika dalam bisnis Islam yaitu prinsip kejujuran.

2.1.3 Pajak

1. Pengertian Pajak

Pajak pada UU No. 28 tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas UU No. 6 tahun 1983 perihal Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan “pajak” merupakan pembayaran wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, tidak menerima imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Adapun pengertian pajak menurut Dr. Soeparman Soemahamidjaja berpendapat bahwa pajak merupakan kewajiban pembayaran dalam bentuk uang atau barang yang dikenakan oleh otoritas publik sesuai norma-norma hukum, guna menutupi biaya produksi barang dan jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum. Dan menurut Prof. Dr. J.J.A. Adriani mengungkapkan bahwa pajak adalah pungutan oleh pemerintah dengan paksaan yuridis untuk mendapatkan alat-alat penutup bagi pengeluaran publik (anggaran belanja) tanpa adanya imbalan khusus terhadapnya.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian pajak diatas, bisa disimpulkan pajak adalah pembayaran wajib yang harus dibayarkan wajib pajak kepada negara yang terutang dengan bersifat memaksa tanpa memperoleh imbalan secara eksklusif yang digunakan untuk membiayai keperluan penyelenggaraan pemerintah berdasarkan Undang-Undang.

2. Fungsi Pajak

Pajak mempunyai dua fungsi utama sebagai fungsi pendanaan dan fungsi mengatur. Penjelasan berikut berlaku untuk kedua fungsi tersebut :

a. Fungsi Pendanaan (Budgetair)

Fungsi Budgetair pajak ialah sumber pendapatan negara yang dipakai untuk membayar pengeluaran rutin serta pertumbuhan negara. Hal ini, pajak berfungsi sebagai alat untuk menghasilkan pendapatan bagi pemerintah dengan cara memungut pajak sebesar-besarnya.

b. Fungsi Mengatur (Regularend)

Fungsi Regularend pajak ialah alat untuk melaksanakan kebijakan ekonomi dan sosial negara guna menggapai tujuan tertentu diluar aspek keuangan. Misalnya, penerapan pajak atas Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBMM).

¹⁷ Mirna Rahayu Sirojudin and Eva Misfah Bayuni, 'Moral Hazard Di Lembaga Keuangan Syariah Menurut Pandangan Islam', *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 4.1 (2018), 326–33.

¹⁸ Mardiasmo.

3. Hambatan Pemungutan Pajak

Terdapat tantangan dalam memungut pajak agar negara dapat memaksimalkan pendapatannya. Berikut ini adalah hambatan dalam pemungutan pajak:

a. Perlawanan Pasif

Dalam pemungutan pajak, masyarakat akan melakukan perlawanan pasif yang dapat dilakukan dengan cara:

1. Mewujudkan masyarakat yang cerdas dan bermoral
2. Ketidaktahuan masyarakat umum terhadap sistem perpajakan
3. Implementasi sistem kontrol yang kurang baik

b. Perlawanan Aktif

Segala upaya dan tindakan langsung yang dilakukan untuk menghindari pajak dianggap sebagai perlawanan aktif, termasuk:

1. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) yaitu usaha yang terhormat dan sah guna menurunkan beban pajak yang dibayarkan melalui penggunaan undang-undang perpajakan yang berlaku.
2. *Tax Evasion* (Penggelapan Pajak) yaitu praktik penghindaran pajak dengan cara menurunkan kewajiban pajak dengan cara melanggar hukum.

2.1.4 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak (*tax planning*) semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Terdapat dua tindakan yang tergolong dalam agresivitas pajak yaitu secara legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*). Menurut Ernest R. Morteson agresivitas pajak ialah usaha untuk memperkecil atau menghapus kewajiban pajak dengan memperhatikan konsekuensi yang timbul dari melakukan penghindaran pajak, dan bukan merupakan pelanggaran perundang-undangan perpajakan. Namun menurut Robert H. Anderson agresivitas pajak merupakan cara untuk memotong kewajiban pajak dengan memperhatikan batasan dalam peraturan perpajakan melalui perencanaan pajak.¹⁹ Dalam agresivitas pajak, wajib pajak wajib pajak menggunakan strategi yang legal dan memanfaatkan celah dalam sistem perpajakan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar.

Berdasarkan pengertian tersebut agresivitas pajak dapat disimpulkan sebagai upaya wajib pajak untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memperhatikan peraturan perpajakan. Agresivitas pajak adalah strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban perpajakan perusahaan secara legal berdasarkan peraturan perundang-undangannya yang berlaku. Secara garis besar praktik penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara menunda penghasilan. Seperti menunda pembayaran deviden anak perusahaan

¹⁹ Mohammad Zain, *Manajemen Perpajakan (Ed. 3)* (Penerbit Salemba, 2008).

dari luar negeri kepada pemegang saham, tax arbitrage dengan memanfaatkan perbedaan tarif melalui net income dan omset usaha.

Manajer perusahaan menggunakan praktik agresivitas pajak untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) dalam komite urusan fiscal menyatakan terdapat tiga karakteristik agresivitas pajak, yaitu :²⁰

1. Unsur artifisial/buatan digunakan untuk menciptakan pengaturan yang seolah-olah ada padahal tidak ada dan hal ini dilakukan tanpa adanya pertimbangan pajak.
2. Pemanfaatan solusi lain yang tidak melanggar peraturan pajak untuk tujuan tertentu, meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan niat awal pembuat undang-undang.
3. Konsultan memberikan alat atau metode yang akan digunakan untuk melakukan penghindaran pajak selama pembayar pajak menjaga rahasia.

Agresivitas pajak sebagai perencanaan pajak perusahaan yang dapat mengurangi jumlah pajak yang efektif. Manfaat dari tindakan agresivitas pajak yaitu :

1. Keuntungan seperti besarnya penghematan pajak yang diperoleh, yang kemudian akan meningkatkan kas yang akan diperoleh atau diterima oleh pemegang saham;
2. Manajemen mendapatkan kompensasi dari pemegang saham sebagai imbalan atas penghematan pajak yang diperoleh dari perilaku agresif pajak;
3. Manajemen memiliki kesempatan untuk melakukan rent extraction, tindakan di mana manajemen berperilaku opportunistik dan tidak memaksimalkan kepentingan pemegang saham.²¹

Dalam melakukan praktik agresivitas pajak, perusahaan memiliki beberapa cara yang dapat dilakukannya, yaitu :²²

1. Dengan mengalihkan subjek pajak dan/atau objek pajak pada negara-negara yang memberikan perlakuan atau keringanan pajak khusus pada jenis penghasilan pajak tertentu.
2. Penghindaran pajak perusahaan dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang menghasilkan beban pajak terendah.
3. Ketentuan untuk mencegah penghindaran pajak dalam kegiatan transfer pricing, thin capitalization, treaty shopping, dan controlled foreign corporation, serta transaksi yang tidak memiliki substansi bisnis.

²⁰ Erly Suandy, *Perencanaan Pajak*, 2008.

²¹ Ade Fitri Febriana, 'PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK'.

²² Putu Riska Junensie, A A Ayu Erna Trisnadewi, and I Gusti Ayu Intan Saputra Rini, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Industri Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017', *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19.1 (2020), 67–77.

Ada tiga model yang bisa dipakai guna mengukur rumus agresivitas pajak :

- Cash Effective Tax Rate (CETR)

Seperti halnya pada penelitian Rusydi & Martini (2014) tujuan penggunaan model ini untuk mengkomodasikan jumlah kas pajak yang dibayarkan saat ini oleh perusahaan. CETR dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$$

Dimana :

- a. Cash ETR adalah Effective Tax Rate berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan
- b. Cash Tax Paid adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan
- c. Pretax Income adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan

- Effective Tax Rate (ETR)

ETR (2015) bertujuan untuk melihat beban pajak yang dibayarkan dalam tahun berjalan. ETR dihitung dengan rumus :

$$\text{ETR} = \frac{\text{Tax Expense } i, t}{\text{Pretax Income } i, t}$$

Dimana :

- a. ETR adalah Effective Tax Rate berdasarkan pelaporan akuntansi keuangan yang berlaku
- b. Tax Expense adalah beban pajak penghasilan badan untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
- c. Pretax Income adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan i pada tahun t berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

- Book Tax Difference (BTD)

Model BTD ini adalah selisih antara laba akuntansi dan laba fiscal yang hanya berupa perbedaan temporer, dan ditunjukkan oleh akun biaya (manfaat) pajak tangguhan. BTD dihitung dengan rumus :

$$\text{BTD} = \frac{\text{Total Differences Book} - \text{Tax } i, t}{\text{Total Asset } i, t}$$

Dimana :

- a. BTD, adalah Book Tax Difference
- b. Total Differences Book, adalah perbedaan laba berdasarkan buku
- c. Tax adalah laba berdasarkan pajak perusahaan i pada tahun t
- d. Total Aset, adalah Total Aset perusahaan i pada tahun t

Proksi pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR) yang paling luas dipakai dari peneliti lainnya atau ahli. Sehingga penelitian ini juga menggunakan ETR, ETR dilakukan supaya dalam agresivitas pajak tidak hanya bersumber dari pajak penghasilan saja tetapi beban pajak lainnya yang tergolong bisa dibebankan pada perusahaan. Apabila semakin rendah nilai ETR mengindikasikan semakin tinggi agresivitas pajak dan sebaliknya semakin tinggi nilai ETR maka akan semakin rendah agresivitas pajak. Nilai ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan perusahaan lebih kecil daripada penghasilan sebelum pajak.²³

Namun dalam pandangan syariat islam upaya agresivitas pajak tersebut tidak dibenarkan termaktub dalam Al-Qurán Surah An-nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu.

Berdasarkan ayat diatas sebagai penghasilan yang didapatkan tidak boleh memperoleh dengan cara yang salah dengan melanggar peraturan undang-undang yang berlaku karena hasil yang kita peroleh banyak merugikan orang lain di ayat selanjutnya menjelaskan kita harus menaati Allah, Rasul dan ulil amri. Ulil amri yang dimaksudkan disini adalah pemimpin-pemimpin atau pemerintahan jadi kita harus menaati peraturan yang telah dibuat oleh mereka.²⁴

2.1.5 Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial nya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Para Pemangku kepentingan adalah pihak pihak yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap eksistensi atau kegiatan perusahaan.²⁵ Perusahaan yang menggunakan *leverage* dalam operasionalnya akan berusaha untuk mempertahankan labanya demi keberlangsungan dengan pihak Kreditur yang juga salah satunya mewakili stakeholder. Perusahaan yang tingkat leveragenya tinggi maka terikat dengan kepentingan kreditur untuk tetap mempertahankan laba perusahaan dengan kondisi stabil sehingga tidak agresif dalam hal perpajakan. Jika perusahaan berupaya untuk meningkatkan laba, maka beban pajak yang dibayarkan juga akan meningkat.

²³ Prima Apriwenni, 'Effective Tax Rate Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi', *Jurnal Akuntansi*, 9.2 (2020), 17–31.

²⁴ Kaizal Bay, 'Pengertian Ulil Amri Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Muslim', *Jurnal Ushuluddin*, 17.1 (2011), 115–29.

²⁵ Kadek Ayu Windaswari and NKLA Merkusiwati, 'Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23.3 (2018), 1980–2008.

Perjanjian kontrak hutang menjelaskan semakin tinggi hubungan perusahaan dengan kreditur akan membuat suatu perusahaan berupaya mempertahankan laba periode saat ini untuk tetap stabil agar menjaga stabilitas kinerja perusahaan yang terlihat melalui laba, semakin tingginya kepentingan perusahaan dengan kreditur maka kreditur akan mengawasi perusahaan demi kelangsungan pinjaman eksternal. Meskipun memiliki leverage tinggi dan laba tetap stabil, Perusahaan juga mengalami peningkatan penjualan saham. Hal ini mungkin saja terjadi karena bunga atas utang adalah beban tetap yang akan mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan.²⁶

Rasio leverage merupakan salah satu rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang terhadap aset maupun modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga menggambarkan sumber dana operasional yang digunakan perusahaan. Selain itu juga rasio ini dapat memberikan petunjuk mengenai risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar nilai rasio leverage, semakin besar pula risiko yang akan berdampak pada lebih besarnya kerugian perusahaan, tetapi juga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Sebaliknya jika nilai rasio leverage rendah maka risiko kerugian akan lebih kecil, tetapi akan berdampak pada rendahnya pengembalian pada saat perekonomian menurun. Sebagai akibatnya manajer dituntut untuk mengelola rasio leverage dengan baik agar antara taraf risiko yang timbul dan pengembalian yang tinggi menjadi seimbang.

Tujuan serta manfaat rasio leverage, antara lain :

1. Mengetahui posisi perusahaan dalam kaitanya dengan kewajiban kepada pihak lain.
2. Menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang sedang berjalan.
3. Menilai keseimbangan antara rasio modal dengan nilai aset tetap.
4. Menilai besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan kewajiban.
5. Menilai dampak kewajiban perusahaan terhadap manajemen kekayaan.
6. Menentukan berapa modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

Besar kecilnya *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan biaya bunga dari utang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak menjadi lebih kecil. Biaya bunga dapat mengurangi besarnya beban pajak, sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* akan menyebabkan *Effective Tax Rate* (ETR) menjadi lebih kecil.

²⁶ Dewi Nawang Gemilang, 'Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan', *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2017.

Pengukuran leverage dihitung dengan cara 3 model :

- Debt to Aset Ratio (DAR)

Pengukuran untuk melihat seberapa banyak asset perusahaan dibiayai oleh utang.

Rumusnya :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

- Debt to Capital Ratio

Debt to Capital Ratio berfokus pada utang sebagai komponen basis dari total perusahaan. Apabila sebuah perusahaan memiliki nilai Debt to Capital yang tinggi maka risiko gagal membayar utang juga semakin tinggi tentunya akan berdampak keuangan operasional perusahaan. Rumusnya :

$$\text{Debt to Capital} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas}}$$

- Debt to Equity (DER)

Pengukuran untuk melihat perbandingan antara dana yang berasal dari modal atau ekuitas (equity) pemilik perusahaan dan utang dari kreditor. Rumusnya :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio yang paling populer yaitu DAR, sehingga penelitian ini memilih DAR karena menunjukkan hubungan antara dana yang disediakan oleh pemegang saham perusahaan dengan kreditor sebagai pemberi utang (kredit). DAR dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan utang relatif terhadap aset.

Berikut ini keterkaitan ayat Al-Qurán Surah An-nisa ayat 85 tentang penggunaan leverage :

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۚ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا

Artinya: Barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala)nya. Dan barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa)nya. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Terkait dengan penggunaan *leverage*, ayat di atas menjelaskan bahwa apabila sesuatu digunakan dengan baik maka akan memperoleh hasil yang baik pula dalam perusahaan yaitu berupa keuntungan. Peningkatan laba tergantung bagaimana upaya perusahaan mengelola dan menggunakan dananya dengan baik. Sebaliknya sesuatu yang penggunaannya buruk dalam hal ini penggunaan dana kurang optimal tergantung bagaimana perusahaan mengelola dananya,

Penggunaan dana dalam perusahaan kurang baik maka hasil yang akan diperoleh buruk atau perusahaan akan mengalami kerugian.²⁷

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Salah satu faktor penentu beban pajak adalah Profitabilitas, karena dengan adanya laba yang lebih besar maka perusahaan membayar beban pajak yang lebih besar pula. Begitupun sebaliknya, apabila laba yang dihasilkan rendah maka perusahaan akan membayar beban pajak ikut rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian.

Rasio profitabilitas ialah rasio yang memperhitungkan keahlian perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga bisa mengukur tingkat daya guna manajemen perusahaan termasuk perbankan syariah. Profitabilitas perusahaan diukur dengan seberapa baik perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas termasuk laba bersih yang diperoleh perusahaan serta tingkat pajak yang dikenakan. Perusahaan dengan pendapatan dan tingkat efisiensi yang tinggi akan cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah. Perusahaan mampu memanfaatkan insentif pajak dan pengurangan pajak lainnya ketika mereka memiliki pendapatan yang tinggi. Dengan besarnya pendapatan perusahaan akan membuat perusahaan memperoleh laba yang tinggi, sehingga rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya. Sementara itu pendapat mengklaim bahwa tarif pajak efektif perusahaan menurun secara proporsional dengan profitabilitasnya. Perusahaan dengan pendapatan dan tingkat efisiensi yang tinggi akan cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah. Perusahaan mampu memanfaatkan insentif pajak dan pengurangan pajak lainnya ketika mereka memiliki pendapatan yang tinggi. Dengan besarnya pendapatan perusahaan akan membuat perusahaan memperoleh laba yang tinggi, sehingga rasio profitabilitas memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.²⁸

Secara umum tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Menghitung serta mengukur perolehan laba perusahaan dalam jangka waktu periode tertentu.
2. Memperhitungkan posisi perusahaan dengan melihat perolehan laba dari tahun ke tahun.
3. Memperhitungkan pertumbuhan pendapatan dari tahun ke tahun.

²⁷ Barlia Annis Syahzuni and Dita Florencia, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 14.02 (2023), 19–26
<<https://doi.org/10.47007/jeko.v14i02.6654>>.

²⁸ Putu Meita Prasista and Erry Setiawan, 'Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17.3 (2016), 2120–44.

4. Menilai besarnya jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh aset yang digunakan perusahaan.

Pengukuran rasio profitabilitas dihitung dengan cara 5 model :

- Gross Profit Margin (GPM)

Rasio ini merupakan margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan. GPM merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga penetapan harga produk. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka GPM akan menurun, begitu juga sebaliknya.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

- Operating Profit Margin (OPM)

Rasio ini menggambarkan pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Jumlah dalam OPM ini dikatakan murni (pure) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan. NPM adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- Return on Asset (ROA)

Return on Total Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

Penggunaan *Return On Asset* (ROA) sebagai salah satu alat pengukuran dari rasio Profitabilitas. Di analisis laporan keuangan, ROA dapat menunjukkan dan mengukur hasil laba suatu perusahaan dari sebelumnya, hal ini bisa menjadi acuan dalam masa yang akan datang. Jumlah aset yang dihitung ialah aset yang dihasilkan dari awal modal yang dimiliki dan modal dari pinjaman diubah jadi aset dan dimanfaatkan sebagai kegiatan operasional perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan terkait mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset. ROA juga mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset. Meningkatnya nilai rasio ROA, berbanding lurus meningkatnya profitabilitas dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA menyebabkan kurangnya ETR sehingga ROA berpengaruh negatif terhadap ETR. Nilai ROA merupakan salah satu indikator bagi perusahaan dalam pencapaian laba perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning dapat mengurangi jumlah beban pajak.²⁹

Sistem akuntansi islam tidak melarang untuk mengambil keuntungan, namun dalam batas kewajaran dan lebih menekankan pemeliharaan terhadap kapital yang hakiki, seperti sabda rasul yaitu : *“Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang; dia tidak akan menerima laba sebelum ia mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga, seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya.”* (HR Bukhari dan Muslim).

Dalam hadist ini, Rasulullah SAW mengumpamakan seorang mukmin dengan seorang pedagang, maka seorang pedagang tidak bisa dikatakan beruntung sebelum dia mendapatkan modal pokoknya. Begitu juga halnya seorang mukmin tidak bisa mendapat balasan atau pahala dari amalan-amalan sunnahnya kecuali ia telah melengkapi kekurangan amalan fardhunya. Dari hadist tersebut, diketahui bahwa laba itu ialah bagian yang berlebih setelah menyempurnakan modal pokok. Pengertian ini sesuai dengan keterangan tentang laba dalam bahasa Arab dalam Al-Quran yaitu pertambahan dari modal pokok.

2.1.7 Islamic Corporate Governance

Islamic Corporate Governance dalam Islam adalah system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memenuhi tujuan perusahaan dengan melindungi kepentingan dan hak semua stakeholder dengan menggunakan konsep dasar pengambilan keputusan berdasarkan epistemology social-ilmiah Islam yang didasarkan pada ketauhidan Allah. *Islamic Corporate Governance* memaparkan suatu tatanan yang unik yang

²⁹ Shuping Chen and others, 'Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms?', *Journal of Financial Economics*, 95.1 (2010), 41–61.

menggabungkan antara unsur tauhid dan aturan syariah. Di dalam islam kegiatan sehari-hari seseorang harus didasarkan pada nilai-nilai kejujuran, ketegasan, keadilan, dan rasa tanggung jawab tentunya berlaku dalam sebuah transaksi maupun operasional di perusahaan. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam individu maupun kelompok pada kegiatan usaha dan operasional serta hubungan mereka dengan stakeholder masing-masing.

Dalam hal tersebut, *Islamic Corporate Governance* mengejar tujuan yang sama seperti *Good Corporate Governance*, namun lebih ke dalam kode moral berbasis agama islam. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Islamic Corporate Governance* merupakan turunan konsep *Good Corporate Governance* dan mempunyai tujuan yang sama. Tetapi yang membedakan adalah bahwa *Islamic Corporate Governance* dilandasi dengan hukum-hukum Islam.³⁰ Perusahaan yang menggunakan gagasan *Islamic Corporate Governance* antara lain perbankan syariah, keuangan mikro syariah, serta perusahaan keuangan syariah non bank. Suatu tata kelola perusahaan merupakan hal yang membedakan pada sector perbankan syariah dalam implementasi *Islamic Corporate Governance* berkaitan adanya struktur Dewan Pengawas Syariah, tentunya tidak terdapat didalam perbankan konvensional dalam struktur tata kelola perusahaan. Implementasi pelaksanaan *Islamic Corporate Governance* bagi bank syariah, proporsi Dewan Pengawas Syariah memiliki fungsi wewenang untuk memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi operasional bank supaya sudah sesuai dengan prinsip syariah.

Menurut Organization for Economic Cooperation and Development tujuan dari *Islamic Corporate Governance* adalah:³¹

1. Untuk mengurangi kesenjangan antara pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan (Pemegang saham mayoritas dan pemegang saham lainnya).
2. Meningkatkan kepercayaan bagi investor dalam melakukan investasi.
3. Mengurangi biaya modal (cost of capital).
4. Meyakinkan kepada semua pihak atas komitmen legal dalam pengelolaan perusahaan.

Transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta keadilan yakni prinsip *Good Governance*. Terkait hubungannya dengan prinsip *Islamic Corporate Governance*, nilai-nilai shiddiq dan Amanah menjadi acuan dalam kaidah Islam yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, tablig, dan fathanah, serta keadilan. Penting untuk ditekankan bahwa, meskipun *Islamic Corporate Governance* dimasukkan ke dalam prinsip-prinsip *good governance* yang Baik, keduanya tidak boleh tertukar karena perbedaan landasan hukum yang melandasi keduanya. Akibatnya akan terjadi perbedaan cara penerapan dan penerapannya.³²

³⁰ Chintya Zara Ananda and N R Erinos, 'Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2.1 (2020), 2065–82.

³¹ Ocde Oecd, 'The OECD Principles of Corporate Governance', *Contaduría y Administración*, 216, 2004.

³² Z Sofyanto, 'PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan ...)', 2021, 41–43 <<http://repository.unissula.ac.id/23042/>>.

Adapun pengukuran dari *Islamic Corporate Governance* adalah sebagai berikut :

$$\text{ICG Skor} = \text{KDPS} + \text{JADPS} + \text{KPDPS} + \text{KADPS} + \text{LADPS}$$

1. Keberadaan dewan pengawas syariah (KPDS)

Pengukuran suatu indikator ini yaitu terdapat kehadiran dewan pengawas syariah apabila terdapat dewan pengawas syariah akan diberi skor 1, dan apabila tidak terdapat dewan pengawas syariah diberi skor 0.

2. Jumlah anggota dewan pengawas syariah (JADPS)

Pengukuran suatu indikator ini yaitu dengan menghitung ada berapa banyak jumlah anggota dewan pengawas syariah tergabung sebuah perbankan syariah. Jika jumlah anggota dewan pengawas syariah sebanyak 3 atau lebih akan diberi skor 1, dan apabila jumlah anggota dewan pengawas syariah kurang dari 3 akan diberi skor 0.

3. Kualifikasi pendidikan dewan pengawas syariah (KPDPS)

Pengukuran suatu indikator ini yaitu mengetahui apakah terdapat anggota dewan pengawas syariah yang mempunyai tingkat pendidikan yang baik atau tidak. Dewan pengawas syariah diwajibkan memperoleh tingkat pendidikan doktor (S3). Apabila terdapat anggota dewan pengawas syariah berpendidikan minimal doktor (S3) akan akan diberi skor 1, dan apabila tidak terdapat akan diberi skor 0.

4. Keterpandangan anggota dewan pengawas syariah (KADPS)

Pengukuran suatu indikator ini yaitu dengan mengetahui apakah terdapat anggota dewan pengawas syariah yang dianggap terpandang di antara para anggota lainnya. Dengan mengetahui apakah anggota dewan pengawas syariah juga ikut tergabung atau menjadi pengurus dalam Dewan Pengawas Syariah Nasional (DPSN) MUI, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan Auditing dan Governance Standar for Islamic Financial Institution (AAOIFI). Apabila terdapat keterpandangan anggota dewan pengawas syariah akan diberi skor 1, dan apabila tidak terdapat akan diberi skor 0.

5. Lintas anggota dewan pengawas syariah (LADPS)

Pengukuran suatu indikator ini yaitu dengan mengetahui apakah anggota dewan pengawas syariah mempunyai rangkap jabatan menjadi dewan pengawas syariah pada perbankan lainnya. Apabila terdapat salah satu dewan pengawas syariah yang mempunyai lintas anggota dewan pengawas syariah akan diberi skor 1, namun sebaliknya apabila tidak ada lintas dewan pengawas syariah pada anggota dewan pengawas syariah akan diberi skor 0.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini tentu diperlukan jurnal atau karya ilmiah yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai “Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Islamic Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2022)”. Berikut ini beberapa jurnal atau karya ilmiah penelitian terdahulu sebagai acuan serta mendukung penelitian ini, antara lain :

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penulis	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Oleh : Mariana Dinar, et all (2020)	- Likuiditas - Perusahaan BEI - Analisis linier berganda	- Profitabilitas - Leverage	- Profitabilitas dan leverage memiliki pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak - Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. ³³
2	Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Agresivitas Pajak Oleh : Kadek Ayu Windaswari, et all (2018)	- Koneksi Politik - Capital intensity - Ukuran Perusahaan - Analisis regresi berganda - Perusahaan BEI	- Leverage - Profitabilitas	- Profitabilitas memberikan pengaruh negatif pada agresivitas pajak - Koneksi politik, capital intensity, leverage, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. ³⁴
3	Pengaruh Good Corporate Governance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2019 Oleh : Zulfikar Sofyanto (2021)	- Good Corporate Governance - Analisis linier berganda	- Islamic Corporate Governance - Bank Umum Syariah (BUS)	- Good Corporate Governance berpengaruh negatif pada agresivitas pajak - Islamic Corporate Governance berpengaruh positif pada agresivitas pajak. ³⁵

³³ Calvin V JayantoPurba and Hanif Dwi Dwi, ‘Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya Yang Terdaftar Di BEI’, *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3.2 (2020), 158–74 <<https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>>.

³⁴ Kadek Ayu Windaswari and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, ‘Pengaruh Koneksi Politik , Capital Intensity , Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : Ayuwinda28@gmail.Com / Telp : + 6285739783520 Fakultas’, *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*, 23.2302–8556 (2018), 1980–2008.

³⁵ Z Sofyanto, ‘PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan ...’, *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2021, 41–43 <<http://repository.unissula.ac.id/23042/>>.

4	Peran Tata Kelola Islami untuk Mengurangi Tingkat Agresivitas Pajak pada Bank Umum Syariah di Indonesia dalam Rangka Menguji Teori Keagenan Oleh : Kautsar Riza Salman, et all (2019)	- Analisis regresi linier berganda	- Tata Kelola Islami Bank Umum Syariah	- Tata kelola islami secara signifikan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada Bank umum Syariah. ³⁶
5	Pengaruh Maqasid Syariah Index, Profitabilitas, Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Oleh : Ayu Inayaturohmah & Indriyana Puspitosari (2019)	- Maqasid Syariah - Corporate Responsibility - SmartPLS	- Profitabilitas Bank Umum Syariah	- Profitabilitas berpengaruh pada agresivitas pajak. - Maqasid Syariah dan Corporate Responsibility tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. ³⁷
6	Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Islamic Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak pada Perbankan di Indonesia Oleh : Habib Ridwan Efendi (2022)	- Analisis regresi linier berganda	- Leverage - Profitabilitas - Islamic Corporate Governance	- Profitabilitas dan islamic corporate governance berpengaruh pada agresivitas pajak. - Leverage tidak berpengaruh pada agresivitas pajak. ³⁸
7	Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Oleh : Rafli Abdillah (2021)	- Perusahaan BEI - Analisis regresi linier berganda	- Leverage	- Leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. ³⁹
8	Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017 Oleh : Budi Rohmansyah, Dede Sunaryo, Indra Gunawan Siregar (2021)	- Ukuran perusahaan - Sektor makanan dan minuman BEI	- Leverage - Profitabilitas - Data panel	- Leverage dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak - Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. ⁴⁰

³⁶ Kautsar Riza Salman and Arif Z Djunaedi, 'Peran Tata Kelola Islami Untuk Mengurangi Tingkat Agresivitas Pajak Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dalam Rangka Menguji Teori Keagenan', 2019.

³⁷ Ayu Inayaturohmah and Indriyana Puspitosari, 'Pengaruh Maqashid Syariah Index, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak', *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5.1 (2019), 98–115.

³⁸ HABIB RIDWAN EFENDI, 'PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG) TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA' (UPN'veteran" Yogyakarta, 2022).

³⁹ Rafli Abdillah and Diamonalisa Sofianty, 'Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak', *Prosiding Akuntansi*, 2021, 359–61.

⁴⁰ Rohmansyah, Sunaryo, and Siregar.

8	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2019-2021 Oleh : Zuhriyani Salmah (2023)	Likuiditas - Capital Intensity - Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) - Analisis regresi linier berganda	Leverage	Likuiditas dan leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak Profitabilitas pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak dan capital intensity tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. ⁴¹
9	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan (Perusahaan Industri Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) Oleh : Putu Riska J, et all (2020)	Ukuran Perusahaan - Komisaris Independen - Social Responsibility - Capital Intensity	Leverage - Data panel	Corporate social responsibility (CSR) dan capital intensity berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak penghasilan Sedangkan ukuran perusahaan, leverage dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak penghasilan. ⁴²
10	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Oleh : Zogara, et all (2022)	Regresi linier sederhana - Perusahaan BEI	Profitabilitas	Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan BEI. ⁴³
11	Pengaruh Penerapan Islamic Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak pada Entitas Nirlaba Yayasan Darul Fatah	Analisis regresi linier berganda - Entitas Nirlaba Yayasan Darul	Islamic Corporate Governance	Islamic Corporate Governance berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada

⁴¹ Zuhriyani Salmah, 'PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2019-2021' (S1 Akuntansi Syariah IAIN Syekh Nurjati, 2023).

⁴² Junensie, Trisnadewi, and Rini.

⁴³ Marselinus Umbu Zogara, R Risnaningsih, and H Suhendri, 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)' (Fakultas Ekonomi dan Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2022).

	Bangka Belitung Oleh : Atika dan Roweizha Sedyanti (2022)	Fatah Bangka Belitung		entitas nirlaba Yayasan Darul Fatah Bangka Belitung. ⁴⁴
12	Investigasi Determinan Faktor Penghindaran Pajak Pada Perbankan Syariah di Indonesia Oleh : Preti Apriliani et, all (2021)	- Analisis regresi linier berganda - Intensitas Aktiva - Kualitas Audit	- Islamic Corporate Governance	Keseluruhan variabel Islamic Corporate Governance, Intensitas Aktiva, Kualitas Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada Perbankan Syariah di Indonesia. ⁴⁵
13	Pengaruh Leverage, Corporate Governance, Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Perbankan 2017-2021 Oleh : M. Rifaldi Tanjung & M. Nuryatno Amin (2022)	- Corporate Governance - Analisis regresi linier berganda - BEI	- Leverage - Profitabilitas	Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak. ⁴⁶
14	Pengaruh Size Company, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Oleh : Novita Shinta Devi & Yusvita Nena Arinta (2021)	- Size Company - Likuiditas - Struktur modal	- Profitabilitas - Data panel - Bank umum syariah	Size company dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance - Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. ⁴⁷
15	Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> , Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020 Oleh : Rahmawati & Diah Ratih	- Analisis regresi linier berganda	- Islamic Corporate Governance - Profitabilitas - Bank Umum Syariah	Dewan Pengawas Syariah, komite audit, dan komisaris independen tidak ada pengaruh terhadap tax avoidance, - Kepemilikan institusional dan

⁴⁴ Atika Atika, 'PENGARUH PENERAPAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA ENTITAS NIRLABA YAYASAN DARUL FATAH BANGKA BELITUNG', *Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3.1 (2022), 1–25.

⁴⁵ Apriliani and others.

⁴⁶ Muhamad Rifaldi Tanjung and Muhammad Nuryatno Amin, 'Pengaruh Leverage, Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Periode 2017-2021', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.2 (2022), 567–82.

⁴⁷ Novita Shinta Devi and Yusvita Nena Arinta, 'Pengaruh Size Company, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1.2 (2021), 96–107.

	Margining (2022)			profitabilitas ada pengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance. ⁴⁸
--	------------------	--	--	--

Dalam penelitian ini menggunakan jurnal acuan dari Mariana Dinar et, all (2020) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”. Berikut adalah beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya :

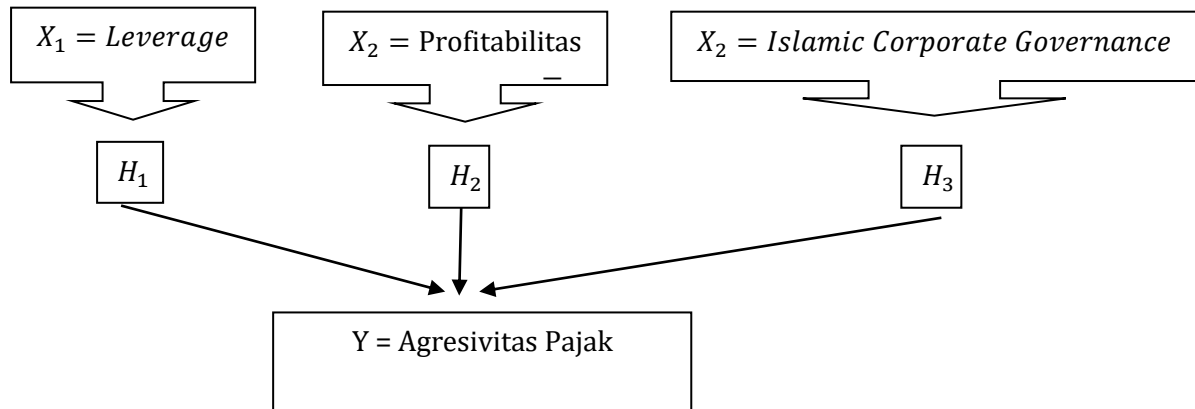
1. Dalam penelitian ini Leverage, Profitabilitas, Islamic Corporate Governance merupakan variabel independen. Sedangkan penelitian Mariana Dinar, et all (2020) variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Leverage.
2. Berbeda dengan Mariana Dinar et, all (2020) yang menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan e-views 12. Karena data yang diolah tersebut merupakan gabungan dari beberapa cross section dan data time series. Dan juga untuk menentukan pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
3. Subjek yang digunakan dalam penelitian Mariana Dinar et, all (2020) merupakan perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini menggunakan subjek pada perusahaan Bank Umum Syariah (BUS).

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka teori untuk penelitian ini dikembangkan menggunakan penelitian yang disebutkan sebelumnya, landasan teori, dan pembangunan hipotesis. Berdasarkan referensi penelitian terdahulu yang relevan, ditemukan adanya research gap yang perlu dianalisis kembali yaitu untuk menggambarkan pengaruh faktor *Leverage*, Profitabilitas, dan *Islamic Corporate Governance* terhadap Agresivitas Pajak. Maka disusunlah sebuah kerangka pemikiran yang dapat menjelaskan mengenai *Leverage* (X_1), Profitabilitas (X_2), dan *Islamic Corporate Governance* (X_3) yang mempengaruhi Agresivitas Pajak (Y). Dibawah ini merupakan gambaran kerangka pemikiran sebagai berikut :

⁴⁸ Diah Ratih Margining Rahmawati, ‘PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020)’ (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022).

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



2.4 Rumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Perusahaan yang menggunakan hutang akan menimbulkan adanya bunga yang harus dibayar. Pada peraturan perpajakan, yaitu pasal 6 ayat 1 huruf angka 3 UU Nomor 36 tahun 2008 tentang PPh, bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang. Laba kena pajak yang berkurang pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Penelitian ini menggunakan total hutang dibagi dengan total aset dalam perhitungan leverage. Penggunaan proksi tersebut dikarenakan hutang yang dilakukan perusahaan untuk tujuan usaha atau lainnya bukan hanya meliputi hutang jangka panjang saja, akan tetapi juga hutang jangka pendek.

Teori agensi menyatakan hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha), di mana agen melakukan tugas-tugas tertentu untuk principal yang pada prinsipnya adalah memberi keuntungan yang sebesar-besarnya kepada prinsipal, dan melakukan tindakan supaya kinerjanya terlihat baik sehingga agen berupaya maksimal untuk memenuhi tugasnya tersebut. Salah satu tugas agen atau pihak manajemen adalah membuat laporan keuangan, termasuk di dalamnya laporan tentang *leverage* perusahaan terkait penghindaran pajak. Pihak agen dapat melaporkan keadaan *leverage* perusahaan yang dapat menghindarkan perusahaannya dari membayar pajak selama periode waktu tertentu sehingga laba perusahaan tidak berkurang karena harus membayar pajak, hal ini adalah untuk kepentingan principal.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Pajriansyah & Firmansyah (2017) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara leverage perusahaan terhadap agresivitas pajak perusahaan, dimana semakin tinggi leverage maka akan mengakibatkan semakin tinggi pula agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Sama dengan hasil penelitian Rina (2016) semakin tinggi leverage yang dimiliki perusahaan semakin tinggi juga resiko yang ditanggung perusahaan, karena perusahaan harus membayar beban bunga yang tinggi yang dapat mengurangi laba bersih. Menurut Suyanto dan Supramono (2012) menyatakan bahwa perusahaan akan dengan sengaja memiliki hutang yang tinggi untuk mengurangi beban pajak sehingga dapat dinyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya.

Untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, para stakeholder akan menjadikan laba sebagai indikator. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang bagus diasumsikan tidak akan melakukan tindakan agresivitas pajak karena pertimbangan citra perusahaan akan menjadi buruk apabila perusahaan melakukan praktik tersebut. Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin bagus performa perusahaan tersebut. Dengan tingginya nilai ROA maka akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal dan cenderung aktivitas agresivitas pajak akan mengalami penurunan.

Hubungan profitabilitas dengan teori agensi, teori regulasi dan PAT dalam penghindaran pajak adalah bahwa pajak merupakan kontribusi wajib bagi perorangan atau badan (perusahaan) yang disetorkan kepada negara. Karena itu pihak agen (manajemen perusahaan) melakukan usaha-usaha untuk meminimalkan pembayaran pajak dan perilaku penghindaran pajak dengan cara membuat perencanaan pajak. Dengan penghindaran beban pajak akan menurun dan membuat profitabilitas meningkat, maka perusahaan yang memiliki profitabilitas meningkat cenderung berupaya melakukan agresivitas pajak. Di sisi lain para pemilik saham perusahaan juga tidak bisa mengelak sepenuhnya dari kewajiban mereka untuk membayar pajak tetapi hanya dapat mengurangi jumlah pajak yang disetorkan tanpa ada implikasi terjadinya restitusi pajak atau kurang bayar pajak.

Penelitian terdahulu Wastam Wahyu Hidayat (2018) untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak menyatakan semakin tinggi laba/profit yang diperoleh perusahaan maka akan semakin mengurangi agresivitas pajak. Sejalan dengan Nurul Khomsiyah et, all (2021) yang menyatakan bahwa berpengaruh negatif dan signifikan dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan yang stabil dan cukup baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak

2.4.3 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* Terhadap Agresivitas Pajak

Islamic Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan dengan penerapan prinsip ekonomi islam yang mengakomodasikan seluruh pemangku kepentingan dengan prinsip syariah. Adanya keberadaan dewan pengawas syariah yang menentukan tingkat kepercayaan bank syariah. Semakin tinggi tingkat pengawasan dewan pengawas syariah, membuat para pemegang kepentingan melakukan pengungkapan laporan yang benar sesuai prinsip syariah, sehingga agresivitas pajakk dapat diminimalisir. *Islamic Corporate Governance* direpresentasikan dengan keberadaan Dewan Pengawas Syariah, jumlah anggota dewan pengawas syariah, kualifikasi pendidikan dewan pengawas syariah, keterpandangan dewan pengawas syariah, dan lintas anggota dewan pengawas syariah.⁴⁹ Dewan Pengawas Syariah berfungsi untuk mengawasi pengelolaan entitas syariah untuk menjamin kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip-prinsip syariah.

Berdasarkan teori keagenan, mekanisme tata kelola yang baik dapat berperan untuk memonitoring perilaku oportunistik agen. Dalam konteks pajak, mekanisme tata kelola yang baik dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer dalam meminimalkan beban pajak penghasilan.⁵⁰ Berkaitan dengan Agency Theory Dewan Pengawas Syariah dapat dijadikan sebagai pihak yang memastikan bank sebagai management dapat dipercaya untuk mengelola organisasi termasuk menjaga asset perusahaan dan bertindak untuk kepentingan seluruh stakeholder, bukan hanya berorientasi pada kepentingan pribadi.

⁴⁹ Rika Lidyah, Dinnul Alfian Akbar, and Fernando Africano, 'Islamic Governance, Investment Account Holder, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Bank Umum Syariah', in *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Bisnis*, 2016.

⁵⁰ James J Chrisman and others, 'Are Family Managers Agents or Stewards? An Exploratory Study in Privately Held Family Firms', *Journal of Business Research*, 60.10 (2007), 1030–38.

Dalam penelitian Salman, dkk (2018) keberadaan dewan pengawas syariah sangat penting sebagai badan penyeimbang yang mengawasi segala bentuk kegiatan operasional bank syariah, sehingga perlu dukungan dan fasilitas yang memadai untuk membantu memaksimalkan peran, fungsi, dan tanggungjawabnya, sehingga masih kurangnya dukungan fasilitas terhadap dewan pengawas syariah mengakibatkan perusahaan melakukan tax avoidance. Pada penelitian Arinta (2018) menyatakan semakin banyak anggota DPS maka akan semakin efektif monitoring dan konsistensi pada prinsip syariah, sehingga semakin besar kemampuannya dalam mengontrol transaksi pada perbankan syariah dengan melihat kesesuaiannya dengan prinsip syariah yang berpengaruh pada kualitas pengungkapan (Arinta,2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₃: *Islamic Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Karena data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk angka dan analisisnya menggunakan statistik, maka penelitian kuantitatif dipilih sebagai jenis penelitian. Penelitian yang didasarkan pada besaran kuantitas atau jumlah yang dapat diimplikasikan pada fenomena yang diobservasi disebut dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan menekankan analisis data angka dengan menggunakan metode statistik dalam pengolahan data. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan dari *leverage*, *profitabilitas*, *islamic corporate governance* terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengumpulan data mengenai variabel *leverage*, *profitabilitas*, *islamic corporate governnace*, tingkat agresivitas pajak dari Bank Umum Syariah di Indonesia.

Adapun dengan jenis datanya ialah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung yakni melalui media perantara. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui website OJK yaitu di <https://www.ojk.go.id/> yang berupa laporan keuangan tahunan periode 2017-2022. Data-data tersebut akan dianalisis menggunakan metode statistik yang relevan, seperti analisis regresi, untuk menguji hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap praktik agresivitas pajak dalam konteks perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan dalam merancang kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan mendorong transparansi dalam praktik perpajakan perusahaan.

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di OJK yang meliputi : Bank Aceh Syariah, BPD Riau Kepri Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah , Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Indonesia, Tbk, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk, Bank Aladin Syariah, Tbk

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Metode dalam pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *non purposive sampling* dengan teknik saturation

⁵¹ Sugiyono Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D', *Alfabeta Bandung*, 2010.

sampling atau sampel jenuh yaitu metode pengambilan sampel dengan mengikutsertakan semua anggota populasi sebagai bagian daripada sampel penelitian. Data yang digunakan sebagai sampel berupa data tahunan *Leverage*, *Profitabilitas*, *Islamic corporate governance* pada Bank Umum Syariah di OJK mulai periode tahun 2017-2022.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia dari periode 2017-2022. Data sekunder merujuk pada data yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh penulis, tetapi diperoleh melalui pustaka serta dokumen dan arsip yang tersedia. Penulis mengumpulkan informasi dari sumber-sumber tersebut untuk mendukung analisis dan temuan penelitian. Studi pustaka yaitu studi dengan mencari data sekunder dari buku untuk mendapatkan referensi berupa teori yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, seperti pengertian, istilah-istilah, rumus, dan hal-hal lainnya yang diperlukan dalam penelitian. Dengan cara membaca, memahami dan menelaah jurnal dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

Dokumen dan arsip yaitu berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian yang penting dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud berupa dokumen tertulis, gambar, atau film audio-visual. Data statistik, penelitian terdahulu, serta tulisan-tulisan ilmiah yang perlu ditelusuri untuk memperkaya data yang dikumpulkan.

3.4 Variabel Penelitian Dan Pengukuran

Tabel 3.4

Variabel dan Pengukuran Penelitian

No	Variabel dan Definisi	Pengukuran
1	<p>Agresivitas Pajak (ETR)</p> <p>Agresivitas Pajak adalah sistem upaya rekayasa antisipasi pendapatan kena pajak yang diatur melalui tindakan perencanaan (tax planning) yang dilakukan secara ilegal yaitu penggelapan pajak (tax evasion) dan secara legal yaitu penghindaran pajak (tax avoidance), namun kedua cara tersebut tetap merugikan negara. Perusahaan yang melakukan agresivitas pajak menggambarkan perusahaan tersebut mempunyai tingkat transparansi yang rendah sehingga akan menurunkan citra dan minat investor untuk melakukan investasi.⁵²</p>	$ETR = \frac{\text{Tax Expense } i,t}{\text{Pretax Income } i,t}$
2	<p>Leverage (DAR)</p> <p>Besarnya modal eksternal yang menjadi aset suatu perusahaan ditunjukkan dengan <i>leverage</i>-nya. <i>Leverage</i></p>	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$

⁵² Annisa Rachma Herlinda and Mia Ika Rahmawati, 'Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10.1 (2021).

	<p>diambil dari membandingkan total liabilitas perusahaan dan total asset perusahaan. Manajemen menerbitkan hutang karena manajemen akan berusaha untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang beserta bunganya dimasa depan. Beban bunga pinjaman baik yang dibayar maupun belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Pembayaran tersebut dapat dilakukan jika kinerja perusahaan baik, sehingga hutang dapat mengurangi masalah keagenan.⁵³</p>	
3	<p>Profitabilitas (ROA)</p> <p>Profitabilitas merupakan kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan sehingga memperoleh keuntungan bagi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas menggambarkan tingkat efektif manajemen dalam mengelola perusahaan untuk pencapaian target yang diharapkan oleh prinsipal. Tingkat laba perusahaan mempengaruhi pergerakan beban pajak sehingga apabila perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka beban pajak akan tinggi. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dapat dihitung menggunakan ROA (Return On Asset).</p>	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$
4	<p>Islamic Corporate Governance (ICG)</p> <p>ICG sebagai upaya untuk mencari cara di mana pelaku ekonomi, sistem regulasi, dan pengelolaan perusahaan dapat diarahkan oleh nilai-nilai moral dan sosial berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Seluruh kegiatan ekonomi perusahaan, dan bisnis didasarkan pada paradigma ethoreligious dengan tujuan tunggal yaitu kesejahteraan individu dan seluruh masyarakat. Pada dasarnya, tujuan ICG tidak jauh beda dengan corporate governance secara umum, namun ICG lebih berpegang teguh pada nilai-nilai Islam yang dipadukan dengan model stakeholder dalam corporate governance.⁵⁴</p>	$\text{ICG Skor} = \text{KDPS} + \text{JADPS} + \text{KPDPS} + \text{KADPS} + \text{LADPS}$

⁵³ IBPF Adisamartha and Naniek Noviari, 'Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13.3 (2015), 973–1000.

⁵⁴ Yusvita Nena Arinta, 'Pengaruh Corporate Governance Islam Terhadap Tax Avoidance', *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6.2 (2019), 69–86.

3.5 Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data untuk menghasilkan informasi yang dapat dipahami dengan mudah dan berguna untuk memecahkan masalah yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data time-series dan cross-section.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini diimplementasikan menggunakan perangkat lunak statistik Eviews-12. Metode tersebut meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, model regresi data panel, pemilihan model data panel, dan analisis regresi data panel. Dengan menggunakan alat uji statistik tersebut, data akan diolah dan dianalisis untuk memperoleh hasil yang relevan terkait dengan hubungan antar variabel yang diteliti. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut :

3.5.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sebuah metode untuk menggambarkan data dan memberikan penjelasan mengenai data yang telah terkumpul dalam penelitian disebut dengan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mendiskripsikan data yang telah terkumpul. Tujuan dari analisis statistik deskriptif yaitu memberikan penjelasan secara umum tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan. Analisis statistik deskriptif menggunakan standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (mean) dari variabel dependen dan variabel independen .⁵⁵

3.5.1.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan dan mengetahui apakah penelitian layak untuk dianalisis diperlukan pengujian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dipakai guna mendapatkan model regresi yang tepat, lalu untuk melakukan regresi linier berganda harus dilakukan bersamaan dengan pengujian asumsi klasik. Model regresi linier berganda bisa dianggap efektif apabila terpenuhi standar normalitas data dan bebas dari anggapan statistik klasik. Berikut uji asumsi klasik yang diterapkan penelitian ini :

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk mengetahui sebaran data variabel-variabel yang akan dipakai pada penelitian. Data didistribusikan secara teratur baik serta layak dipakai pada penelitian. Ada dua metode untuk menentukan apakah data terdistribusi secara teratur ataupun tidak: pengujian statistik serta analisis grafis. menganalisis grafik dapat menggunakan uji analisis grafik histogram. Dengan dilakukannya model uji analisis grafik histogram dalam uji normalitas maka akan menyatakan data berdistribusi normal apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya, adapun uji

⁵⁵ Sugiyono.

statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah : Jika $Sig > 0,05$ diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan Jika $Sig < 0,05$ maka diambil kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang terdapat persamaan diantara variabel independen pada suatu model dipakailah uji multikolonieritas. Korelasi yang kuat muncul ketika variabel independen memiliki kesamaan. Model regresi dikatakan baik jika tidak ada hubungan antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- Nilai R^2 yang diperoleh dari estimasi model regresi empiris begitu tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen (bebas) banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen (terikat).
- Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup besar (umumnya lebih besar dari 0,80), dengan demikian bisa indikasi adanya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berfungsi guna menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Model regresi tanpa heteroskedastisitas di nilai baik. Adapun beberapa cara agar mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas antara lain yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, uji park, uji glejser dan uji white.

Uji glejser adalah uji yang akan digunakan penelitian ini dalam mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas. Pada uji glejser apabila variabel bebas (independen) signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat (dependen) sehingga ada indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mengambil keputusan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dalam suatu pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih dari tingkat kepercayaan 5% diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak ada indikasi adanya Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berfungsi guna menguji apakah didalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Secara singkatnya, analisis regresi terbentuk guna menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga tidak boleh ada korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya. Regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Apabila terjadi masalah autokorelasi disebabkan karena terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu.

3.5.1.3 Analisis Regresi Data Panel

Data panel (*pool date*) merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* ialah data yang dapat dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek. Sementara data *cross section* ialah data yang dapat dikumpulkan dari beberapa objek pada satu waktu. Jadi, data panel merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa objek dengan beberapa waktu.⁵⁶

Rumus untuk menguji regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$ETR_{it} = a + b_1DAR_{it} + b_2ROA_{it} + b_3ICG_{it} + e$$

Keterangan:

ETR : Agresivitas Pajak (CETR)

a : Konstanta

bn : Koefisien Regresi

DAR : Leverage

ROA : Profitabilitas

ICG : Islamic Corporate Governance

i : Unit Cross Section

t : Periode Waktu (time series)

e : error

3.5.1.4 Pendekatan Regresi Data Panel

Disebutkan dua pendekatan yang dapat dilakukan guna memprediksi model yang dipilih dari data panel yaitu: model tanpa pengaruh individu (*common Effect*) dan model dengan pengaruh individu (*Fixed effect dan random effect*).

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross sections. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa variabel individu memiliki efek tetap, sedangkan variabel waktu memiliki efek umum yang sama pada semua unit observasi. Dalam model ini, tidak mempertimbangkan dimensi waktu atau

⁵⁶ Agus Tri Basuki, 'ANALISIS REGRESI DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS', 2017.

individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku perusahaan dalam adat seragam secara keseluruhan sepanjang periode waktu yang diamati. Metode digunakan dalam model ini adalah Ordinary Least Square (OLS)

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu atau unit observasi dalam data panel yang dapat diakomodasi dan diperhitungkan. Dalam konteks ini, data panel mengacu pada data yang mengamati variabel-variabel yang sama dari berbagai individu atau unit observasi sepanjang waktu. Untuk memperkirakan data panel, model fixed effect menggunakan teknik variable dummy. Variabel dummy ini diperkenalkan untuk mendeteksi perbedaan antar perusahaan atau unit observasi. Setiap perusahaan atau unit observasi diberikan variabel dummy yang membedakannya dari yang lain. Perbedaan antar perusahaan tersebut dapat terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif, namun demikian kecenderungannya sama antar perusahaan.

Teknik estimasi ini sering disebut sebagai teknik Least Square Dummy Variable (LSDV) (Runggu., et all, 2021), karena menggunakan metode kuadrat terkecil untuk memperkirakan model dengan memasukkan variabel dummy. Model fixed effect dengan teknik LSDV ini memungkinkan hasil analisis yang lebih akurat dalam data panel. Dengan memperhitungkan perbedaan antar individu atau unit observasi serta mengidentifikasi efek tetap yang terkait dengan perbedaan tersebut.

c. *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa efek indifidu dan efek waktu adalah variabel acak yang tidak berkorelasi dengan variabel independen. Hal ini berarti bahwa perbedaan antar individu atau unit observasi serta perubahan seiring waktu tidak memiliki hubungan sistematis dengan variabel independent yang diamati dalam model. Namun dalam data panel terdapat kemungkinan variabel gangguan dapat berkorelasi antar waktu dan antar individu. Sehingga model ini juga dikenal sebagai Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). Dalam ECM atau GLS, variabel gangguan dianggap terdiri dari dua komponen, yaitu komponen individu dan komponen waktu. Pendekatan ECM atau GLS emungkinkan estimasi yang lebih efisien dan konsisten karena memperhitungkan korelasi antar variabel gangguan.

3.5.1.5 Pengujian Model Regresi Data Panel

Pemilihan model pengujian (teknik estimasi) data panel untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan 3 model pengujian yaitu: *uji chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji lagrange Multipeler*.

a. Uji *Chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probabilitas* untuk *cross section* $f >$ nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *probabilitas* untuk *cross section* $f <$ nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect model* (FEM).

Sehingga dapat diperoleh hipotesis :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji *Hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *probabilitas* untuk *cross section random* $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai *Probabilitas* untuk *cross section random* $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Sehingga hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji *lagrange multipeler* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random effect model* dikembangkan oleh *Breusch-Pagan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika Nilai *Cross section Breusch-Pagan* < nilai signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat diguanakn adalah *Randomm Effect Model* (REM).

Dengan Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.1.6 Pengujian Model Regresi Data Panel

Uji hipotesis bertujuan agar memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak. Maksud dari signifikan disini adalah apabila nilai koefiseien regresi yang didapat tidak sama dengan nol, apabila didapat nilai koefisien regresi sama sengan nol maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak cukup bukti untuk mempengaruhi variabel terkait. Hipotesis berikut yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Uji koefisien determinasi (*R Squared*). *Uji R Square* bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen, nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan a satu. Nilai *R Squared* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel variabel sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel variabel independen memberikan hampir semua informasi ysng dibutuhkan. Bila terdapat nilai adjusted *R Squared* bernilai negatif, maka nilai adjusted R dianggap bernilai nol.
- b. Uji Regresi F (Simultan). Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variuabel independen yang dimasukan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama, terhadap variabel dependen. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusannya yaitu :
 1. Apabila signifikansi < 0.05 dan F Hitung > F tabel artinya variabel dependen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen.
 2. Apabila signifikansi > 0,05 dan F hitung < F tabel artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel dependen.
 3. Perbandingan antara f_{Hitung} dan nilai f_{Tabel} menggunakan tarif signifikan 5%.

Dengan Hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Terdapat pengaruh secara simultan,

H_1 : Tidak terdapat pengaruh secara simultan

c. Uji t

Uji t dipakai untuk melihat ada atau tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien dari masing-masing variabel pada kolom t hitung dengan nilai pada t tabel. Dengan melakukan cara membandingkan signifikansi pada kolom probability dengan tingkat signifikansi 0,05 merupakan cara untuk mengetahui kuat atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen. Dengan Ketentuan menganalisa sebagai berikut:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $< 0,05$ berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yakni pada perusahaan Bank Umum Syariah. Yang nantinya akan diambil dari laporan keuangan periode 2017-2022 dengan menggunakan metode saturation sampling atau sampel jenuh yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan mengikutsertakan semua bagian dari populasi untuk menjadi sampel penelitian, dan didapat 13 sampel Perusahaan Bank Umum Syariah untuk selanjutnya yang akan diteliti, dapat dilihat dari ringkasan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2017-2022	13
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian	-
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah agar peneliti tidak menyesuaikan tingkat kurs di setiap tahunnya, dan supaya kriteria pengukuran nilai mata uangnya tidak berbeda.	13
4	Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian secara berturut-turut selama periode penelitian	13
Total sampel penelitian yang digunakan (13x6)		78

Sumber : Data Otoritas Jasa Keuangan, diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh sampel penelitian dari kriteria-kriteria yang telah ditentukan diambil sebanyak 13 sampel perusahaan pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Sebagai periode pengamatan selama 6 tahun berturut-turut maka dalam penelitian ini memiliki data sebanyak 78 yang meliputi cakupan dari laporan keuangan 13 Bank Umum Syariah dengan periode tahun 2017-2022.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, dan standar deviasi merupakan ukuran untuk melihat apakah variable terdistribusi secara normal atau tidak. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada sampel yang digunakan penelitian ini yaitu 78 Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2017-2022.

Pada tabel dibawah ini adalah hasil dari statistik deskriptif dari variable *Leverage*, *Profitabilitas*, *Islamic Corporate Governance* sebagai variabel bebas dan *Agresivitas Pajak* sebagai variabel terikat.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.218077	0.241795	0.217436	3.141026
Median	0.260000	0.150000	0.010000	3.000000
Maximum	0.980000	1.020000	10.31000	5.000000
Minimum	-0.800000	-0.220000	-0.400000	2.000000
Std. Dev.	0.404947	0.275553	1.367311	0.848595
Skewness	-0.527598	1.550269	6.428928	-0.014499
Kurtosis	3.441750	4.596145	44.37852	1.895985
Jarque-Bera	4.252892	39.52329	6101.896	3.963995
Probability	0.119260	0.000000	0.000000	0.137794
Sum	17.01000	18.86000	16.96000	245.0000
Sum Sq. Dev.	12.62661	5.846549	143.9545	55.44872
Observations	78	78	78	78

Sumber: Hasil output E-views 12, diolah pada 2024

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa terdapat 78 jumlah sampel pada tiap-tiap variable yang diteliti. Pada data variable *Leverage* menunjukkan bahwa data minimum sebesar -0,22 yaitu yang dialami oleh Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2020. Sedangkan data maksimumnya sebesar 1,02 yaitu yang dialami oleh Bank Bukopin Syariah pada tahun 2020. Nilai *Leverage* rata-rata (mean) sebesar 0,24 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,28. Secara umum berdasarkan nilai rata-rata *Leverage* pada hasil statistic deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap 1 persen aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk membiayai 0,24 persen kewajiban perusahaan.

Pada data variable Profitabilitas menunjukkan bahwa data minimum sebesar -0,40 yaitu yang dialami oleh Bank Panin Dubai dan Bank Victoria Syariah pada tahun 2020. Sedangkan data maksimumnya sebesar 10,31 yaitu yang dialami oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2017. Nilai profitabilitas rata-rata (mean) sebesar 0,22 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,37. Secara umum berdasarkan nilai rata-rata profitabilitas pada hasil statistic deskriptif tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap 1 persen aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan 0,22 laba.

Pada data variable *Islamic Corporate Governance* menunjukkan bahwa data minimum sebesar 2,00 yaitu yang dialami oleh Bank Riau Kepri Syariah, Bank Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Victoria Syariah pada tahun 2017-2022. Sedangkan data maksimumnya sebesar 5,00 yaitu yang dialami oleh Bank Syariah Indonesia pada tahun 2017-2022. Nilai *Islamic Corporate Governance* rata-rata (mean) sebesar 3,14 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,85. Secara umum berdasarkan nilai rata-rata *Islamic Corporate Governance* pada hasil statistic deskriptif tersebut

dapat disimpulkan bahwa setiap Rp 1 aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan 3,14 tata kelola syariah perusahaan.

Pada data variable Agresivitas Pajak menunjukkan bahwa data minimum sebesar -0,80 yaitu yang dialami oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2018. Sedangkan data maksimumnya sebesar 0,98 yaitu yang dialami oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2020. Nilai Agresivitas Pajak rata-rata (mean) sebesar 0,22 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,40.

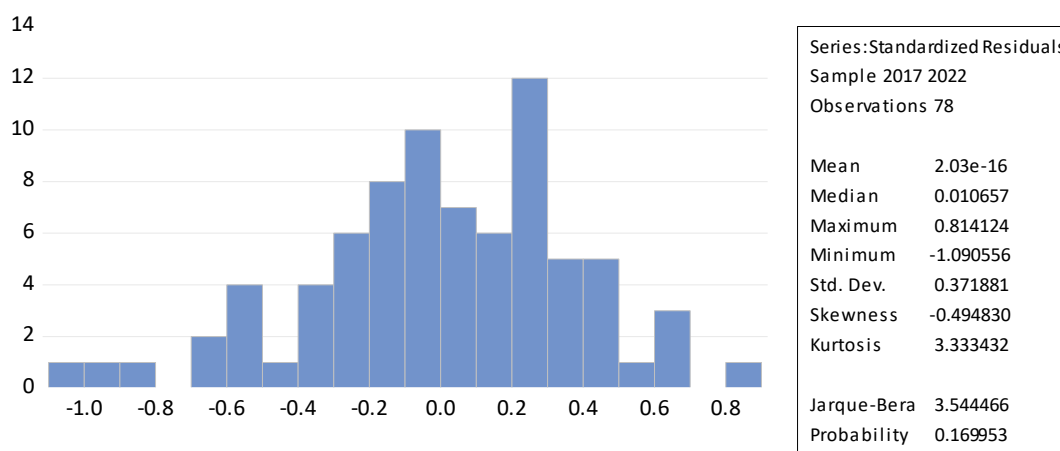
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel dari model regresi memiliki distribusi normal. Suatu model regresi dikatakan efektif jika nilai residualnya memiliki distribusi secara normal. Uji statistik Jarque-Bera sering digunakan untuk memeriksa normalitas. Jika nilai signifikan diatas 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka distribusi terdistribusi normal, sedangkan jika lebih kecil dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka terdistribusi tidak normal. normal.⁵⁷

Dibawah ini merupakan tabel hasil Uji Normalitas :

Tabel 4.3.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah data Eviews 12, diolah pada 2024

Berdasarkan gambar menunjukkan nilai probability Jarque-Bare sebesar 0,169953 yang artinya lebih besar dari $>0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal atau dapat dikatakan telah lolos uji normalitas.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang dipakai untuk menguji ada atau tidak adanya ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya dalam suatu model regresi. Uji glejser salah satu uji yang dilakukan dalam uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi masing-masing variable independen. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka memberikan hasil tidak

⁵⁷ Wing Wahyu Winarno, 'Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews' (Upp Stim Ykpn, 2017).

terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser :

Tabel 4.3.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/16/24 Time: 08:01
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 78
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.220802	0.172835	1.277527	0.2054
X1	-0.013319	0.126335	-0.105426	0.9163
X2	-0.004340	0.018323	-0.236829	0.8134
X3	0.023193	0.051285	0.452242	0.6524

Sumber : Hasil Olah data Eviews 12, diolah pada 2024

Berdasarkan hasil heteroskedastisitas didapatkan skor probabilitas semua variabel independen X1, X2, X3 ($>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas di dalam data penelitian ini. Uji heteroskedastisitas juga salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variable independent. Dibawah ini merupakan tabel hasil Uji Multikolinearitas :

Tabel 4.3.3

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.004221	-0.119396
X2	-0.004221	1.000000	-0.021622
X3	-0.119396	-0.021622	1.000000

S

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, diolah pada 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapatkan skor angka korelasi semua variabel $<0,80$ yang menunjukkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam data penelitian. Uji multikolinearitas juga merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan ppengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Penggunaan uji Durbin-Watson (DW test) untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi pada model regresi. Adanya aturan pengambilan keputusan apakah terjadi masalah autokorelasi atau tidak.⁵⁸ Hasil uji Durbin-Watson pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.3.4
Hasil Uji Auto Korelasi

Root MSE	0.336066	R-squared	0.168239
Mean dependent var	0.139174	Adjusted R-squared	0.134519
S.D. dependent var	0.370874	S.E. of regression	0.345029
Sum squared resid	8.809336	F-statistic	4.989276
Durbin-Watson stat	1.799685	Prob(F-statistic)	0.003310

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, diolah pada 2024

Diketahui :

- Nilai DW = 1.7996
- Nilai DL= 1.5535
- Nilai DU= 1.7129
- Nilai 4-DL= 2,4465
- Nilai 4-DU= 2,2871

Dengan nilai DW menunjukkan lebih besar dari DL dan DU dan lebih kecil dari 4-DL dan 4-DU maka hasil tersebut menunjukkan data sudah lolos autokorelasi. Uji autokorelasi juga merupakan salah satu syarat untuk melakukan analisis regresi.

4.4 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan teknik estimasi regresi data panel dikenal tiga macam pendekatan estimasi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Untuk menentukan teknik terbaik yang akan digunakan untuk regresi data panel maka dilakukan pengujian yaitu *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Langrange Multiplier*.

4.4.1 Uji Chow

Uji chow yaitu pengujian guna menentukan antara model *Common Effect Model* (CEM), dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengujian ini berguna agar mengetahui perbandingan nilai probability F dengan signifikan. Jika nilai probability $F < 0,05$ maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan dengan CEM. Sebaliknya apabila nilai probability $F > 0,05$ maka model terpilih yaitu model CEM yang lebih baik dibandingkan model FEM.

⁵⁸ Imam Ghozali, 'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23', 2016.

Hipotesis Uji Chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.4.1
Hasil Uji Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/16/24 Time: 07:46
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.265415	0.751047	1.684868	0.0970
X1	-0.113551	0.303949	-0.373585	0.7100
X2	-0.099492	0.039563	-2.514761	0.0145
X3	-0.317810	0.236518	-1.343701	0.1839

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.307448	R-squared	0.416084
Mean dependent var	0.218077	Adjusted R-squared	0.274814
S.D. dependent var	0.404947	S.E. of regression	0.344844
Akaike info criterion	0.889233	Sum squared resid	7.372880
Schwarz criterion	1.372661	Log likelihood	-18.68009
Hannan-Quinn criter.	1.082758	F-statistic	2.945311
Durbin-Watson stat	2.134846	Prob(F-statistic)	0.001436

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, diolah pada 2024

Tabel 4.4.1
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.295610	(12,62)	0.0171
Cross-section Chi-square	28.675363	12	0.0044

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, diolah pada 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil Uji Chow diperoleh dari probabilitas sebesar 0,0044 artinya angka tersebut lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih tepat untuk digunakan.

4.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman yaitu pengujian yang dilakukan untuk menentukan model yang paling sesuai diantara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara nilai probability chi-square dan signifikan. Jika nilai probability chi-square $<0,05$ maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan dengan REM. Sebaliknya jika nilai probability chi-square $>0,05$ maka model REM yang terpilih dibandingkan model FEM.

Hipotesis Uji Hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.4.2

Hasil Uji Regresi Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/16/24 Time: 07:47

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 78

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.735192	0.239507	3.069607	0.0030
X1	-0.228280	0.195414	-1.168188	0.2465
X2	-0.095747	0.031803	-3.010671	0.0036
X3	-0.140432	0.070657	-1.987512	0.0506
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.169834	0.1952
Idiosyncratic random			0.344844	0.8048
Weighted Statistics				
Root MSE	0.336066	R-squared	0.168239	
Mean dependent var	0.139174	Adjusted R-squared	0.134519	
S.D. dependent var	0.370874	S.E. of regression	0.345029	
Sum squared resid	8.809336	F-statistic	4.989276	
Durbin-Watson stat	1.799685	Prob(F-statistic)	0.003310	

Unweighted Statistics

R-squared	0.151133	Mean dependent var	0.218077
Sum squared resid	10.71831	Durbin-Watson stat	1.479153

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, diolah pada 2024

Tabel 4.4.2
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.079436	3	0.3795

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, diolah pada 2024

Berdasarkan tabel diatas, melihat dari hasil Uji Hausman memperoleh probability sebesar 0,3795 artinya angka tersebut lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan yaitu *Random Effect Model* lebih tepat untuk digunakan. Dari hasil Uji Chow dan Uji Hausman tidak ada model yang lebih baik untuk digunakan dalam model regresi, sehingga akan dilanjutkan dengan Uji Langrange Multiplier (LM).

4.4.3 Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier biasanya menjadi uji terakhir dalam rangkaian uji pemilihan model. Uji LM adalah uji yang digunakan untuk melihat model mana yang paling tepat diantara model *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Apabila LM chi-square $>0,05$ maka yang digunakan adalah model CEM, sebaliknya jika LM chi-square $<0,05$ maka yang terpilih adalah model REM.

Hipotesis Uji Langrange Multiplier sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Tabel 4.4.3
Hasil Uji Regresi Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/16/24 Time: 07:48
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 78

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.697629	0.175685	3.970909	0.0002
X1	-0.266582	0.158020	-1.687019	0.0958
X2	-0.077249	0.031625	-2.442634	0.0170
X3	-0.126805	0.051323	-2.470713	0.0158
Root MSE	0.369489	R-squared		0.156643
Mean dependent var	0.218077	Adjusted R-squared		0.122453
S.D. dependent var	0.404947	S.E. of regression		0.379344
Akaike info criterion	0.949174	Sum squared resid		10.64874
Schwarz criterion	1.070031	Log likelihood		-33.01777
Hannan-Quinn criter.	0.997555	F-statistic		4.581536
Durbin-Watson stat	1.492493	Prob(F-statistic)		0.005356

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, diolah pada 2024

Tabel 4.4.3
Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.807025 (0.0510)	0.362288 (0.5472)	4.169313 (0.0412)

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, diolah pada 2024

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari hasil Uji Langrange Multiplier memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0412 artinya angka tersebut lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa model yang lebih tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

4.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Langrange Multiplier* yang terpilih yaitu metode *Random Effect Model* sebagai model regresi terbaik yang digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil regresi menggunakan *Random Effect Model* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/16/24 Time: 07:47
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 78
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.735192	0.239507	3.069607	0.0030
X1	-0.228280	0.195414	-1.168188	0.2465
X2	-0.095747	0.031803	-3.010671	0.0036
X3	-0.140432	0.070657	-1.987512	0.0506

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, diolah pada 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi data panel dapat disusun dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR_{it} = 0,735192 + -0,228280 \text{ DAR}_{it} + -0,095747 \text{ ROA}_{it} + -0,140432 \text{ ICG}_{it} + e$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 0,735192 artinya apabila *Leverage* (DAR), Profitabilitas (ROA), dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) bernilai 0 (nol) maka nilai Agresivitas Pajak (ETR) sebesar 0,735192.

2. *Leverage*

Nilai koefisien *Leverage* (DAR) sebesar -0,228280 dengan arah negatif, artinya apabila variabe DAR mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai ETR sebesar -0,228280 dengan menganggap variabel independen lain konstan/tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Leverage* (DAR) dengan nilai Agresivitas Pajak (ETR), semakin besar *Leverage* (DAR) maka akan semakin menurunkan nilai Agresivitas Pajak (ETR).

3. Profitabilitas (ROA)

Nilai koefisien Profitabilitas (ROA) sebesar 0,095747 dengan arah negatif, artinya apabila variabel ROA mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai ETR sebesar 0,095747 dengan menganggap variabel independen lain konstan/tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Profitabilitas (ROA) dengan nilai Agresivitas Pajak (ETR), semakin besar Profitabilitas (ROA) maka akan semakin menurunkan nilai Agresivitas Pajak (ETR).

4. *Islamic Corporate Governance*

Nilai koefisien *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebesar -0,140432 dengan arah negatif, artinya apabila variabel ICG mengalami kenaikan sebesar satu orang maka akan menurunkan nilai ETR sebesar 0,140432 dengan menganggap variabel independen lain konstan/tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Islamic Corporate Governance* dengan nilai Agresivitas Pajak (ETR), semakin besar nilai ICG maka akan semakin menurunkan nilai Agresivitas Pajak.

4.6 Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai adjusted R-Square yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien Determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6.1
Hasil Koefisien Determinasi

Root MSE	0.336066	R-squared	0.168239
Mean dependent var	0.139174	Adjusted R-squared	0.134519
S.D. dependent var	0.370874	S.E. of regression	0.345029
Sum squared resid	8.809336	F-statistic	4.989276
Durbin-Watson stat	1.799685	Prob(F-statistic)	0.003310

Sumber : Hasil Olah data Eviews 12, diolah pada 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Adjusted R² untuk model di dalam penelitian ini sebesar 0,134519. Ini mengartikan bahwa variabel dependen Agresivitas Pajak yang digunakan dalam penelitian ini secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel independen *Leverage* (DAR), Profitabilitas (ROA), *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebesar 13%. Sisanya sebesar 87% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.6.2 Uji Statistik F

Uji Statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Apabila F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} maka semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sedangkan pengujian dengan nilai probabilitas yaitu apabila nilai probabilitas $<0,05$ maka model diterima. Berikut ini adalah hasil Uji Statistik F sebagai berikut :

Tabel 4.6.2
Hasil Uji Statistik F

Root MSE	0.336066	R-squared	0.168239
Mean dependent var	0.139174	Adjusted R-squared	0.134519
S.D. dependent var	0.370874	S.E. of regression	0.345029
Sum squared resid	8.809336	F-statistic	4.989276
Durbin-Watson stat	1.799685	Prob(F-statistic)	0.003310

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, diolah pada 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Prob F-Statistic sebesar 0,003310 dan apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Leverage*, *Profitabilitas*, *Islamic Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen *Agresivitas Pajak* dalam penelitian ini.

4.6.3 Uji Statistik T (Uji Parsial)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen secara individual mempengaruhi variabel terikat menggunakan Uji Statistik T (Uji Parsial). Spesifikasi penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu apabila nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan jika nilai dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ tidak terdapat pengaruh. Berdasarkan nilai signifikansi, terdapat spesifikasi yaitu jika nilai signifikansi $>0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi $<0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari Uji Statistik T (Uji Parsial) sebagai berikut :

Tabel 4.6.3
Hasil Uji Statistik T (Uji Parsial)

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/16/24 Time: 07:47
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 78
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.735192	0.239507	3.069607	0.0030
X1	-0.228280	0.195414	-1.168188	0.2465
X2	-0.095747	0.031803	-3.010671	0.0036
X3	-0.140432	0.070657	-1.987512	0.0506

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 12, diolah pada 2024

Berdasarkan hasil Uji Statistik T pada tabel diatas, maka hipotesis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Variabel Leverage

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.228280, nilai t-hitung 1.168188 dan nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 74$ sebesar 1,666 dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel ($1.168188 > 1,66571$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas atau tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0.2465 artinya lebih besar dari 0,05 (5%). Maka variabel Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

2. Variabel Profitabilitas

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.095747, nilai t-hitung 3.010671 dan nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 74$ sebesar 1,666 dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.010671 > 1,66571$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas atau tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0.0036 artinya lebih kecil dari 0,05 (5%). Maka variabel Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

3. Variabel Islamic Corporate Governance

Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0.140432, nilai t-hitung 1.987512 dan nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 74$ sebesar 1,666 dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel ($1.987512 > 1,66571$). Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas atau tingkat

signifikansinya yaitu sebesar 0,0506 artinya lebih kecil dari 0,05 (5%). Maka variabel Islamic Corporate Governance memiliki pengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil pengujian hipotesis pertama *leverage* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dengan nilai koefisien -0.228280. Setelah dilakukan pengujian hasil pengujian dari penelitian ini menyatakan tidak signifikan dengan nilai sebesar 0,2465 > 0,05 maka **H₁ ditolak**. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Yang artinya kebijakan pendanaan yang menggunakan hutang atau dana pihak ketiga untuk membiayai operasional perusahaan tidak mempengaruhi indikasi agresivitas pajak. Hal ini terjadi karena banyak perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi tidak dapat memanfaatkan beban bunga yang ditanggungnya untuk mengurangi pajak yang dibayarkan, karena perusahaan yang memiliki hubungan tinggi dengan pihak ketiga pinjaman dari luar dimana leverage juga semakin tinggi apabila perusahaan tidak memiliki laba yang memuaskan maka kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban pada pihak ketiga akan diragukan. Sehingga perusahaan juga harus mempertahankan laba periode berjalan dalam kondisi yang baik. Hal tersebut menandakan perusahaan tidak agresif dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Sementara perusahaan dengan tingkat leverage yang rendah tidak akan bermasalah dengan tingkat laba yang rendah karena perusahaan tidak sedang terikat dengan kontrak utang pada pihak ketiga. Sehingga tingginya leverage akan menurunkan tingkat agresivitas pajak karena semakin tinggi leverage maka perusahaan cenderung akan meningkatkan laba mereka. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Selain itu, dikarenakan hasil penelitian ini mengenai pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak adalah tidak berpengaruh signifikan. Maka penelitian ini tidak mendukung teori agensi yaitu agent dalam perusahaan yang memiliki nilai leverage tinggi belum bisa memanfaatkan keuntungan yang diperoleh dari beban bunga dan perusahaan yang memiliki leverage tinggi tidak cenderung memiliki laba sebelum pajak yang besar. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mariana Dinar et, all (2020) dan Rafli Abdillah (2021) memiliki hasil penelitian yang sama yaitu leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

4.7.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, ada pernyataan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0036 < 0,05 dengan nilai t-statistic sebesar 3.010671 dan nilai koefisien -0.095747 maka **H₂ diterima**. Hal ini mengindikasikan jika profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Laba adalah faktor utama dalam pembayaran pajak perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memperoleh laba yang cukup tinggi, menyebabkan pada peningkatan pembayaran pajak penghasilan. Perusahaan-perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi seringkali tidak akan melakukan praktik *tax avoidance* karena mereka dapat memanfaatkan perencanaan pajak yang efektif untuk mencapai tarif pajak efektif yang rendah. Adanya teori keagenan akan memacu para agent untuk mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi dari kinerja agent.

Selain itu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitasnya tinggi umumnya terus berupaya mengurangi praktik agresivitas pajak dengan tujuan perusahaan ingin mempertahankan citra yang positif dan baik di lingkungan masyarakat. Praktik agresivitas pajak yang berlebih bisa merugikan reputasi perusahaan serta berpengaruh melemahkan terhadap kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan yang memperoleh profitabilitas tinggi cenderung menghindari praktik *tax avoidance* yang dapat merusak citra mereka.

Profitabilitas mempunyai dampak negatif serta signifikan terhadap agresivitas pajak, menurut penelitian yang telah dilaksanakan dan didukung penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, tingginya tingkat laba yang dihasilkan perusahaan bisa mengurangi praktik agresivitas pajak karena perusahaan dengan laba yang tinggi mampu memposisikan dirinya dalam perencanaan pajak yang lebih baik untuk memperoleh pajak efektif dan optimal, sehingga kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran akan menurun. Berbanding terbalik dengan perusahaan yang profitabilitasnya rendah pada umumnya mengalami kesulitan keuangan dan cenderung akan melakukan ketidakpatuhan terhadap peraturan perpajakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Ayu Windaswari (2018) dan Zuhriyana Salmah (2023) menyatakan bahwa hasil profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* dimana perusahaan yang memiliki ROA tinggi cenderung akan memiliki *tax planning* yang baik.

4.7.3 Pengaruh Islamic Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan, terdapat pernyataan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0506 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar -1.987512 dan nilai koefisien -0.140432 maka **H₃ diterima**. Ini mengindikasikan jika ICG memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa secara empiris pengaruh tingkat tata kelola islam terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menemukan bahwa semakin buruk tata kelola islami yang diindikasikan dengan skor tingkat tata kelola islami yang lebih tinggi akan menghasilkan beban pajak, beban pajak kini, dan tarif pajak efektif yang semakin rendah. Tarif pajak efektif yang rendah mengindikasikan tingkat agresivitas pajak yang tinggi. Sebaliknya, semakin baik tata kelola islami yang diindikasikan dengan skor tingkat tata kelola

islami yang rendah akan memberikan dampak pada menurunnya tingkat agresivitas pajak yang dilakukan bank syariah.

Corporate Governance merupakan suatu mekanisme yang mengatur dan mengendalikan perusahaan melalui hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan intern dan ekstern lainnya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hubungan negatif dan signifikan yang diperoleh dapat terjadi karena penerapan corporate governance dalam perusahaan dapat mencegah agent melakukan usaha yang agresif dalam pengelolaan beban pajak perusahaan. Kualitas corporate governance yang baik dapat mendorong agent untuk tidak bertindak agresif dalam pengelolaan pajak dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan dan memaksimalkan pengembalian kepada principal.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin baik pelaksanaan tugas dan wewenang Dewan Pengawas Syariah (DPS) akan memberikan dampak pada tarif pajak efektif yang lebih rendah. Tarif pajak efektif yang lebih rendah menunjukkan bank syariah mengurangi agresif dalam meminimalkan pajak penghasilan. Begitupun sebaliknya, semakin buruk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah (DPS) akan menghasilkan tarif pajak efektif yang tinggi yang berarti bank syariah lebih agresif dalam meminimalkan pajak penghasilan. Hasil penelitian saat ini juga mendukung Penelitian dari Kautsar Riza Salman (2019) dan Metiya & Bambang Agus Pramuka (2021) serta Atika et, all (2022) yang berhasil menemukan pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap tingkat agresivitas pajak pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian saat ini berbeda dengan beberapa studi sebelumnya yang tidak berhasil membuktikan secara empiris Pengaruh Islamic Corporate Governance Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak diantaranya Penelitian Rahmawati Diah Margining (2022) bahwa *Islamic Corporate Governance* tidak ada pengaruhnya terhadap agresivitas pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan berikut ini :

1. Leverage menyatakan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Dengan nilai signifikansi 0,2465 ($>0,05$) artinya leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan bukanlah sebagai penentu naik turunnya penghindaran pajak pada perusahaan yang diteliti. Sehingga apabila perusahaan akan melakukan utang tidak ada kaitannya dengan kebijakan penghindaran laba.
2. Profitabilitas menyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Dengan nilai signifikansi 0,0036 ($<0,05$) artinya profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan semikian, semakin besar profitabilitas maka akan semakin kecil agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan pada sektor yang diteliti. Profitabilitas berpengaruh negatif artinya semakin tinggi profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka kebijakan untuk melakukan agresivitas pajak akan berkurang karena perusahaan mampu untuk membayar pajak sebagai kewajiban
3. Islamic Corporate Governance menyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Dengan nilai signifikansi 0,0506 ($<0,05$) artinya ICG berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini menemukan bahwa semakin buruk tata kelola islami yang diindikasikan dengan skor tingkat tata kelola islami yang lebih rendah akan menghasilkan beban pajak, beban pajak kini, dan tarif pajak efektif yang semakin tinggi. Tarif pajak efektif yang tinggi mengindikasikan tingkat agresivitas pajak yang tinggi. Sebaliknya, semakin baik tata kelola islami yang diindikasikan dengan skor tingkat tata kelola islami yang tinggi akan memberikan dampak pada menurunnya tingkat agresivitas pajak yang dilakukan bank syariah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Berikut ini adalah keterbatasan penelitian :

1. Keterbatasan populasi yang mana survei hanya mencakup sebagian kecil dari populasi, karena pengambilan sampel pada Bank Umum Syariah menggunakan metode purposive sampling dengan mendapatkan 13 perusahaan dan 6 tahun dimulai dari tahun 2017-2022 total 78 sampel yang memenuhi kriteria tersebut.
2. Tentunya pada variabel *Islamic Corporate Governance*, sebab penelitian ini difokuskan pada Bank Umum Syariah. sehingga tidak mencakup semua lembaga keuangan syariah yang ada.
3. Masih ada kemungkinan faktor tambahan yang mempengaruhi agresivitas pajak. Karena hanya tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Leverage, Profitabilitas, dan Islamic Corporate Governance.

4. Hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,134519 yang menunjukkan bahwa variabel Leverage, Profitabilitas, dan Islamic Corporate Governance mempengaruhi agresivitas pajak sebesar 13%, sehingga masih ada 87% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang disarankan untuk penelitian selanjutnya :

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang memilih berupa topik yang serupa, untuk mempertimbangkan penggunaan variabel independen tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini.
2. Hanya Bank Umum Syariah terdata di OJK yang diikutsertakan pada penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup semua Bank Umum Syariah dalam rentang waktu yang panjang guna hasil dari penelitian dapat secara komprehensif mengidentifikasi praktik agresivitas pajak atau dengan mengganti obyek penelitian perbankan syariah lainnya. Dengan demikian akan memiliki cakupan yang lebih luas dan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang agresivitas pajak.
3. Penggunaan indikator lain selain *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai rumus proksi perhitungan dari Agresivitas Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, R, and Muh Tabran, 'Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dalam Melaksanakan Transaksi', *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4.2 (2023), 20–29
- Abdillah, Rafli, and Diamonalisa Sofianty, 'Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak', *Prosiding Akuntansi*, 2021, 359–61
- Adisamartha, IBPF, and Naniek Noviari, 'Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13.3 (2015), 973–1000
- Ananda, Chintya Zara, and N R Erinos, 'Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2.1 (2020), 2065–82
- Apriliani, Preti, Victor Pattiasina, Entar Sutisman, and Abdul Rasyid, 'Investigasi Determinan Faktor Penghindaran Pajak Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', *Accounting Journal Universitas Yapisi Papua (Accju)*, 3.1 (2021), 1–12
- Apriwenni, Prima, 'Effective Tax Rate Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi', *Jurnal Akuntansi*, 9.2 (2020), 17–31
- Arinta, Yusvita Nena, 'Pengaruh Corporate Governance Islam Terhadap Tax Avoidance', *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6.2 (2019), 69–86
- Atika, Atika, 'PENGARUH PENERAPAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA ENTITAS NIRLABA YAYASAN DARUL FATAH BANGKA BELITUNG', *Budgeting: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3.1 (2022), 1–25
- Basuki, Agus Tri, 'ANALISIS REGRESI DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS', 2017
- Bay, Kaizal, 'Pengertian Ulil Amri Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Muslim', *Jurnal Ushuluddin*, 17.1 (2011), 115–29
- Chen, Shuping, Xia Chen, Qiang Cheng, and Terry Shevlin, 'Are Family Firms More Tax Aggressive than Non-Family Firms?', *Journal of Financial Economics*, 95.1 (2010), 41–61
- Chrisman, James J, Jess H Chua, Franz W Kellermanns, and Erick P C Chang, 'Are Family Managers Agents or Stewards? An Exploratory Study in Privately Held Family Firms', *Journal of Business Research*, 60.10 (2007), 1030–38
- Devi, Novita Shinta, and Yusvita Nena Arinta, 'Pengaruh Size Company, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1.2 (2021), 96–107
- EFENDI, HABIB RIDWAN, 'PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE (ICG) TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA' (UPN' Veteran" Yogyakarta, 2022)
- Febriana, Ade Fitri, 'PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK'
- Gemilang, Dewi Nawang, 'Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan', *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2017
- Ghozali, Imam, 'Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23', 2016
- Handayani, Mafiah Fitri, and Titik Mildawati, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran

- Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7.2 (2018)
- Herlinda, Annisa Rachma, and Mia Ika Rahmawati, ‘Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10.1 (2021)
- Inayaturohmah, Ayu, and Indriyana Puspitosari, ‘Pengaruh Maqashid Syariah Index, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak’, *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5.1 (2019), 98–115
- JayantoPurba, Calvin V, and Hanif Dwi Dwi, ‘Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya Yang Terdaftar Di BEI’, *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3.2 (2020), 158–74 <<https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>>
- Junensie, Putu Riska, A A Ayu Erna Trisnadewi, and I Gusti Ayu Intan Saputra Rini, ‘Pengaruh Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Industri Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017’, *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19.1 (2020), 67–77
- Kholid, Muamar Nur, and Arief Bachtiar, ‘Good Corporate Governance Dan Kinerja Maqasid Syariah Bank Syariah Di Indonesia’, *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 19.2 (2015), 126–36
- Kuriah, Hanik Lailatul, and Nur Fadrih Asyik, ‘Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5.3 (2016)
- Kusuma, H., ‘Kasus Pajak BCA Gerbang KPK Selidiki Perbankan RI’ <<http://economy.okezone.com/read/2014/04/25/457/975953/kasus-pajak-bca-gerbang-kpk-selidiki-%0Aperbankan-ri.>>
- Lidyah, Rika, Dinnul Alfian Akbar, and Fernando Africano, ‘Islamic Governance, Investment Account Holder, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Bank Umum Syariah’, in *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Bisnis*, 2016
- Lisa, Oyong, ‘Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan’, *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2.1 (2012), 42–49
- Mardiasmo, *Pajak Edisi Terbaru 2018*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018
- Mauludin, M Soleh, ‘Analisa Manajemen Resiko Untuk Mengurangi Moral Hazard Nasabah Pembiayaan Murabahah BRI Syariah Pare’, *El-Faqih: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 6.2 (2020), 75–79
- Oecd, Ocde, ‘The OECD Principles of Corporate Governance’, *Contaduría y Administración*, 216, 2004
- Prasetyo, Eko, ‘Analisis Faktor-Faktor Perencanaan Pajak Perbankan Syariah Di Indonesia’, *WADIAH*, 3.2 (2019), 109–31
- Prasista, Putu Meita, and Erry Setiawan, ‘Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17.3 (2016), 2120–44
- Rahmawati, Diah Ratih Margining, ‘PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2020)’ (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2022)
- Rohmansyah, Budi, Dede Sunaryo, and Indra Gunawan Siregar, ‘Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017’, *Journal of Accounting Science and Technology*, 1.2 (2021)

- Salmah, Zuhriyani, 'PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2019-2021' (S1 Akuntansi Syariah IAIN Syekh Nurjati, 2023)
- Salman, Kautsar Riza, and Arif Z Djunaedi, 'Peran Tata Kelola Islami Untuk Mengurangi Tingkat Agresivitas Pajak Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Dalam Rangka Menguji Teori Keagenan', 2019
- Siregar, M Khairur Rusdhiy, Nur Ahmadi Bi Rahmani, and Rahmat Daim Harahap, 'Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), 3730–39
- Sirojudin, Mirna Rahayu, and Eva Misfah Bayuni, 'Moral Hazard Di Lembaga Keuangan Syariah Menurut Pandangan Islam', *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 4.1 (2018), 326–33
- Sofyanto, Z, 'PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan ...', 2021, 41–43 <<http://repository.unissula.ac.id/23042/>>
- , 'PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Kasus Pada Perusahaan ...', *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2021, 41–43 <<http://repository.unissula.ac.id/23042/>>
- Suandy, Erly, *Perencanaan Pajak*, 2008
- Subagiastra, Komang, I Putu Edy Arizona, and I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, 'Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)', *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1.2 (2016)
- Sugiyono, Sugiyono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D', *Alfabeta Bandung*, 2010
- Syahzuni, Barlia Annis, and Dita Florencia, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 14.02 (2023), 19–26 <<https://doi.org/10.47007/jeko.v14i02.6654>>
- Tanjung, Muhamad Rifaldi, and Muhammad Nuryatno Amin, 'Pengaruh Leverage, Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan Periode 2017-2021', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2.2 (2022), 567–82
- Ulupei, P R, 'Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16.1 (2016), 702–32
- Wijaya, D, and A Saebani, 'Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility', *Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak*, 6.1 (2019)
- Winarno, Wing Wahyu, 'Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews' (Upp Stim Ykpn, 2017)
- Windaswari, Kadek Ayu, and Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, 'Pengaruh Koneksi Politik , Capital Intensity , Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Email : Ayuwindaswari28@gmail.Com / Telp : + 6285739783520 Fakultas', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*, 23.2302–8556 (2018), 1980–2008
- Windaswari, Kadek Ayu, and NKLA Merkusiwati, 'Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23.3 (2018), 1980–2008

Zain, Mohammad, *Manajemen Perpajakan (Ed. 3)* (Penerbit Salemba, 2008)

Zogara, Marselinus Umbu, R Risnaningsih, and H Suhendri, 'Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)' (Fakultas Ekonomi dan Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2022)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Singkatan	Nama Bank
1	BAS	Bank Aceh Syariah
2	BRKS	Bank Riau Kepri Syariah
3	BNTBS	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah
4	BM	Bank Muamalat
5	BVS	Bank Victoria Syariah
6	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
7	BSI	Bank Syariah Indonesia
8	BSM	Bank Mega Syariah
9	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah
10	BBS	Bank Bukopin Syariah
11	BBCAS	Bank BCA Syariah
12	BBTPNS	Bank BTPN Syariah
13	BAS	Bank Aladin Syariah

Lampiran 2. Data Uji Eviews

NAME	YEAR	DAR	ROA	ICG	ETR
		X1	X2	X3	Y
Bank Aceh Syariah	2017	13%	2%	3	19%
	2018	15%	2%	3	19%
	2019	12%	2%	3	17%
	2020	10%	1%	3	21%
	2021	10%	1%	3	22%
	2022	15%	2%	3	0%
Bank Riau Kepri Syariah	2017	89%	2%	2	21%
	2018	89%	1%	2	31%
	2019	88%	1%	2	32%
	2020	89%	2%	2	31%
	2021	90%	1%	2	26%
	2022	89%	1%	2	30%
Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	2017	86%	2%	2	35%
	2018	5%	2%	2	29%
	2019	5%	2%	2	27%
	2020	16%	2%	2	26%
	2021	15%	1%	2	27%
	2022	14%	1%	2	27%

Bank Muamalat	2017	16%	0%	3	57%
	2018	17%	0%	3	0%
	2019	10%	-9%	3	-29%
	2020	12%	-7%	3	26%
	2021	15%	-5%	3	-24%
	2022	2%	-15%	3	34%
Bank Victoria Syariah	2017	10%	0%	2	25%
	2018	13%	0%	2	66%
	2019	16%	6%	2	-24%
	2020	-17%	-40%	2	86%
	2021	7%	3%	2	38%
	2022	12%	0%	2	50%
Bank Jabar Banten Syariah	2017	11%	0%	4	44%
	2018	15%	0%	4	-15%
	2019	-9%	-26%	4	64%
	2020	-22%	-38%	4	89%
	2021	-14%	-31%	4	75%
	2022	20%	-2%	4	17%
Bank Syariah Indonesia	2017	29%	0%	4	33%
	2018	31%	0%	4	30%
	2019	28%	0%	4	37%
	2020	28%	1%	4	27%
	2021	23%	1%	5	23%
	2022	24%	1%	5	22%
Bank Mega Syariah	2017	19%	1031%	3	-21%
	2018	13%	635%	3	-53%
	2019	11%	-2%	3	24%
	2020	43%	2%	2	98%
	2021	12%	7%	2	80%
	2022	4%	-2%	2	89%
Bank Panin Dubai Syariah	2017	8%	-11%	3	-28%
	2018	10%	0%	3	-80%
	2019	5%	0%	3	-13%
	2020	5%	0%	3	96%
	2021	5%	-6%	3	0%
	2022	14%	2%	3	1%
Bank Bukopin Syariah	2017	88%	0%	4	24%
	2018	86%	0%	4	47%
	2019	42%	22%	4	-80%
	2020	102%	54%	4	-80%
	2021	36%	12%	4	-22%
	2022	41%	17%	4	-21%
Bank BCA Syariah	2017	13%	1%	4	8%
	2018	11%	1%	4	-5%
	2019	16%	1%	4	11%
	2020	15%	1%	4	14%

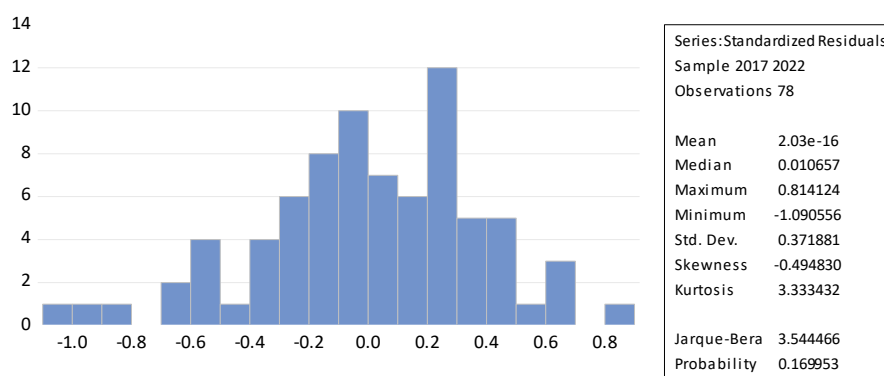
	2021	18%	1%	4	18%
	2022	25%	1%	4	34%
Bank BTPN Syariah	2017	18%	3%	3	71%
	2018	17%	8%	3	67%
	2019	15%	8%	3	59%
	2020	15%	4%	3	56%
	2021	15%	9%	3	48%
	2022	15%	9%	3	48%
Bank Aladin syariah	2017	32%	-1%	4	92%
	2018	20%	-10%	4	-8%
	2019	26%	20%	4	-80%
	2020	13%	14%	4	-39%
	2021	9%	-1%	4	55%
	2022	22%	-1%	4	0%

Lampiran 3. Hasil Output Eviews 12

1. Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.218077	0.241795	0.217436	3.141026
Median	0.260000	0.150000	0.010000	3.000000
Maximum	0.980000	1.020000	10.31000	5.000000
Minimum	-0.800000	-0.220000	-0.400000	2.000000
Std. Dev.	0.404947	0.275553	1.367311	0.848595
Skewness	-0.527598	1.550269	6.428928	-0.014499
Kurtosis	3.441750	4.596145	44.37852	1.895985
Jarque-Bera Probability	4.252892 0.119260	39.52329 0.000000	6101.896 0.000000	3.963995 0.137794
Sum	17.01000	18.86000	16.96000	245.0000
Sum Sq. Dev.	12.62661	5.846549	143.9545	55.44872
Observations	78	78	78	78

2. Uji Normalitas



3. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/16/24 Time: 08:01
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 78
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.220802	0.172835	1.277527	0.2054
X1	-0.013319	0.126335	-0.105426	0.9163
X2	-0.004340	0.018323	-0.236829	0.8134
X3	0.023193	0.051285	0.452242	0.6524

4. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.004221	-0.119396
X2	-0.004221	1.000000	-0.021622
X3	-0.119396	-0.021622	1.000000

5. Uji Autokorelasi

Root MSE	0.336066	R-squared	0.168239
Mean dependent var	0.139174	Adjusted R-squared	0.134519
S.D. dependent var	0.370874	S.E. of regression	0.345029
Sum squared resid	8.809336	F-statistic	4.989276
Durbin-Watson stat	1.799685	Prob(F-statistic)	0.003310

6. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.295610	(12,62)	0.0171
Cross-section Chi-square	28.675363	12	0.0044

7. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.079436	3	0.3795

8. Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.807025 (0.0510)	0.362288 (0.5472)	4.169313 (0.0412)

9. Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/16/24 Time: 07:47
Sample: 2017 2022
Periods included: 6
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 78
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.735192	0.239507	3.069607	0.0030
X1	-0.228280	0.195414	-1.168188	0.2465
X2	-0.095747	0.031803	-3.010671	0.0036
X3	-0.140432	0.070657	-1.987512	0.0506

10. Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.336066	R-squared	0.168239
Mean dependent var	0.139174	Adjusted R-squared	0.134519
S.D. dependent var	0.370874	S.E. of regression	0.345029
Sum squared resid	8.809336	F-statistic	4.989276
Durbin-Watson stat	1.799685	Prob(F-statistic)	0.003310

11. Uji F

Root MSE	0.336066	R-squared	0.168239
Mean dependent var	0.139174	Adjusted R-squared	0.134519
S.D. dependent var	0.370874	S.E. of regression	0.345029
Sum squared resid	8.809336	F-statistic	4.989276
Durbin-Watson stat	1.799685	Prob(F-statistic)	0.003310

12. Uji T

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 05/16/24 Time: 07:47
 Sample: 2017 2022
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 78
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.735192	0.239507	3.069607	0.0030
X1	-0.228280	0.195414	-1.168188	0.2465
X2	-0.095747	0.031803	-3.010671	0.0036
X3	-0.140432	0.070657	-1.987512	0.0506

13. Tabel Durbin Watson (a=5%)

	k=		k		k=3		k=4		k=	
	dL	dU	d	dU	dL	dU	dL	dU	d	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.467	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.559	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.629	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.697	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.758	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.812	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.861	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.905	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.945	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.982	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.015	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.046	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.074	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.100	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.124	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.147	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.168	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.187	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.206	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.223	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.239	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.255	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502

29	1.3405	1.4828	1.269	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.283	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.296	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.309	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.321	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.332	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.343	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.353	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.363	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.373	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.382	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.390	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.399	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.407	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.415	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.422	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.429	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.436	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.443	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.450	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.456	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.462	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.468	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.474	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.479	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.485	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.490	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.495	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.500	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.505	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.509	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.514	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.518	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.523	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.527	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.531	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.535	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.539	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.543	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.547	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.550	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.554	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683
71	1.5865	1.6435	1.557	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.561	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.564	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.567	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.570	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.574	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.577	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.580	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.583	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.585	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.588	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.591	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.594	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.596	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.599	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736

14. Tabel Distribusi Uji F

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515

56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ermina Ariqoh
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 06 Februari 2003
Nomor Induk Mahasiswa : 2005046073
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Kebonadem RT 01 RW 03
Kecamatan Brangsong, Kabupaten
Kendal
E-mail : erminaariqoh02@gmail.com
No. Hp : 0895382848916

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 2 Kebonadem
2. SMPN 1 Brangsong
3. SMKN 1 Kendal
4. UIN Walisongo Semarang

RIWAYAT ORGANISASI

1. IMAKEN WALISONGO (Ikatan Mahasiswa Kendal Walisongo)
2. KOBİ (Komunitas Bisnis) UIN Walisongo Semarang
3. PMII Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang